

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**PERAN NINIK MAMAK DALAM MEMINIMALISIR KENAKALAN  
REMAJA**

(STUDI DESA BULUH CINA KABUPATEN KAMPAR)

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sajarana Strata Satu  
Bagian Ilmu Sosial Program Studi Kriminologi  
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau*



**ABDUL MAJIB  
157510226**

**PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya,,,,



Tak ada kata pertama yang bisa ku ucapkan selain “Alhamdulillah”

Atas Kasih dari Karuniah Mu- ya Allah

Yang telah memberikan kekuatan membekaliku kesabaran dengan Ilmu Serta memberikanku jalan dalam Penulisan Skripsi sederhana ini

Wahai engkau ayah Abu Bakar. D (Alm) dan Ibunda Yasni tercinta,,,

Telah kau lapangkan hatiku untuk menikmati semua yang telah engkau berikan kepadaku, betapa engkau slalu mengajarkan aku dan anak-anakmu betapa penting nya kasih sayang dan sebuah pendidikan.

Terima kasih Ayahanda dan Ibunda

Tak ada kata yang bisa mewakili Terima Kasihku

Kecuali berbakti dan mengabdikan kepadamu.

Terima Kasih Kepada Wanita-wanita kakak-kakaku Marisa, Rini Yanti. S.Pd, Aliyah, ST serta seluruh keluarga besarku, yang selalu memberikan motivasi dan dorongan.

Terima kasih kepada yang tersayang Ardiana Mustika Idros. S.Pd penyemangatku dan untuk sahabat-sahabatku Iklas Hakin. S.Sos, Hasan Basri S.Sos, Mardian Saputra. S.Sos, terimakasih selama ini sudah menjadi mentor bagiku dan semua rekan penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih kepada Dosen-dosenku yang ada di Fakultas Fisipol Program Studi Kriminologi Universitas Islam Riau

Dan Terima Kasih untuk semua yang mengenaliku yang dekat maupun jauh, Dua Tangannku menyusun 10 jari tertangkap rapat Ucapan Terima kasih untuk Pesan Kesan dan Kenangan.

*Abdul Majib, S.Sos*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji syukur Kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian ini dengan judul, “Peran Ninik Mamak Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Baru Kabupaten Kampar”. Penyelesaian usulan penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
2. Bapak H. Dr. Moris Adidi Yogia, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Bapak Askarial, SH, MH selaku Ketua Program Studi Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
4. Bapak Fakhri Usmita, S.Sos.,M.Si selaku Sekretaris Program Studi Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
5. Bapak DR. H. Herdi Saliyoso, MA Siselaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk dapat membimbing penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.

6. Neri Widya Ramailis, S.Sos. M.Krim sebagai pembimbing II yang banyak memberikan bimbingan serta pengetahuan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
7. Para Karyawan-Karyawati Tata Usaha Fakultas Fisipol Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis khususnya dalam administrasi.
8. Terima kasih kepada Kedua orang tua saya Ayah Abu Bakar. D ( Alm ) dan ibu Yasni yang tetap setia dan selalu mendo'akan, membimbing, mendorong dan dan semangat yang tak ternilai harganya selama penulis menuntut ilmu pengetahuan maupun dalam terselesaikannya skripsi ini. Beliau selalu mengajarkan betapa pentingnya kasih sayang dan pendidikan, terkhusus untuk Alm. ayah semoga tenang didalam peristirahat terakhir kami selalau merindukanmu.
9. Terima kasih juga kepada kakak-kakakku Marisa, Rini Yanti. S.Pd, Aliyah, ST. yang selalu memberikan motivasi, dorongan dan selalu mengingatkan adek kalian yang tersayang ini.
10. Terimakasih juga kepada yang tersayang Ardiana Mustika Idros. S.Pd penyemangatu dan terimakasih juga sudah menemani dari nol.
11. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku Iklas Hakin. S.Sos, Hasan Basri S.Sos, Mardian Saputra. S.Sos, terimakasih selama ini sudah menjadi mentor bagi aku dan Rekan-rekan penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas dukungannya diucapkan terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh kemampuan dan pengetahuan yang ada pada diri penulis, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Atas bantuan yang diberikan para

pihak, penulis mengucapkan terima kasih, semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmatnya kepada kita semua. Amin.

Pekanbaru,  
Oktober 2019

Penulis,

Abdul Majib

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
I.1 Latar Belakang Masalah .....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	8
I.3 Pertanyaan Penelitian.....	9

1.4 Tujuan Kegunaan Penelitian .....	9
--------------------------------------	---

## **BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA BERFIKIR**

II.1 Kerangka Konseptual .....	11
II.1.1 Konsep Peran .....	11
II.1.2 Konsep Ninik Mamak.....	13
II.1.3 Konsep Kenakalan.....	14
II.1.4 Konsep Remaja.....	15
II.1.5 Konsep Kenakalan Remaja.....	17
II.1.6 Konsep Pengendalian Sosial .....	18
II.2 Kajian Penelitian Terdahulu.....	20
II.3 Teori .....	23
II.4 Kerangka Pemikiran .....	26
II.5 Konsep Operasional.....	27

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

III.1 Tipe Penelitian .....	29
III.2 Metode Penelitian.....	29
III.3 Lokasi Penelitian .....	32
III.4 Subjek Key Informan Dan Informen Penelitian.....	33
III.5 Jenis Dan Sumber Data .....	33
III.6 Teknik Pengumpulan Data.....	34
III.7 Teknik Analisa Data.....	35
III. 8 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	35

## **BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

IV.1. Gambaran Umum Kabupaten Kampar .....	37
--	----

IV.1.1. Keadaan Alam.....	38
IV.2. Sekilas Tentang Kecamatan Siak Hulu .....	38
IV.2.1. Letak dan Geografis .....	39
IV.2.2. Jumlah Penduduk.....	41
IV.2.3. Sekilas Tentang Desa Buluh Cina.....	43
IV.2.4. Struktur Lembaga Adat Desa Buluh Cina .....	44
<b>BAB V HASIL LAPANGAN DAN PEMBAHASAN</b>	
V.1. Identitas dan Informan.....	46
V.2. Jenis dan Sumber Data.....	47
V.3. Teknik Pengumpulan Data .....	47
V.4. Teknik Analisa Data .....	48
V.5. Data Hasil Wawancara .....	48
V.6. Pembahasan Penelitian .....	60
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
VI.1. Kesimpulan .....	65
VI.2. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

<b>I.I.</b> Data Kasus Kenakalan Remaja Balap Liar di Desa Buluh Cina Kabupaten Kampar.....	7
<b>II.4.</b> Kerangka Pemikiran Peran Ninik Mamak Dalam Meminimalisir Kenaklan Remaja .....	26
<b>III.4.</b> Key Informan dan Informan Peran Ninik Mamak Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja.....	33
<b>III.1</b> Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian Peran Ninik Mamak Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja .....	36
<b>IV. I</b> Jumlah dan nama-nama Desa di Kecamatan Siak Hulu.....	40
<b>IV.II</b> Jumlah penduduk kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Menurut Jenis Kelamin .....	41
<b>IV.III</b> Sektor Lapangan Usaha Utama Penduduk Kecamatan Siak Hulu ..	42
<b>IV.2.4</b> Struktur Lembaga Adat Desa Buluh Cina .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	72
------------------	----



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## PERAN NINIK MAMAK

### DALAM MEMINIMALISIR KENAKALAN REMAJA

### DI DESA BULUH CINA KAMBUPATEN KAMPAR

#### ABSTRAK

ABDUL MAJIB

Ninik Mamak adalah orang yang mempunyai budi yang dalam tingkah laku yang baik dan tutur kata yang sopan sehingga menjadi panutan dan dambaan oleh anak kemenakan. Ninik Mamak berkedudukan penting dalam masyarakat yang memiliki adat istiadat. Ninik Mamak adalah orang yang dituakan atau sebagai pemimpin anak kemenakan dan mengarahkan masyarakat kejalan yang lurus menurut adat, menjaga harta pusaka untuk kesejahteraan bersama. Begitu tingginya perhatian Ninik Mamak penghulu pemangku adat terhadap anak kemenakan dengan rasa tanggung jawab sesuai dengan kepercayaan yang diberikan oleh anak - kemenakan khususnya dan masyarakat pada umumnya. menggunakan sepeda motor tidak hanya untuk alat transportasi kesekolah melainkan juga untuk balap liar dijalanan, hal ini terjadi karna anak (remaja) merasa penasaran dan kemudian melakukan balap-balapan (balap liar) dijalanan. jika terjadi sesuatu permasalahan balap liar peran Ninik Mamak sangat diutamakan, karna ninik mamak sebagai panutan, memotivasi anak kemakan dalam berbagai hal untuk menjadikan anak kemanakan agar lebih baik.

**Kata Kunci :** *Peran Ninik Mamak, Kenakalan Remaja, Balap Liar*

**ROLE OF NINIK MAMAK  
IN MINIMIZING JUVENILE DELINQUENCY  
IN THE VILLAGE BULUH CHINA DISTRICT KAMPAR**

**ABSTRACT**

**ABDUL MAJIB**

*Ninik Mamak is a person who has a good attitude and polite words that become a role model and craving by the nephew. Ninik Mamak is an important role in the society that has customs. Ninik is a person who is reappointed or as the leader of the nephew and directs the people who are straight according to customs, preserving the inheritance for mutual intimacy. The high attention of the indigenous stakeholders is Ninik Mamak, with a sense of responsibility in accordance with the beliefs given by the special Children and society in general. Use motorcycles not only for school transportation tools but also for wild racing on the streets, this happens because the children are curious and then do Racing (wild Racing) on the streets. If there is a problem or wild racing problems Ninik Mamak is very preferred, because Ninik Mamak as a role model, motivating children in various ways to make the child will be better.*

**Keywords:** *role of Ninik Mamak, teenage delinquency, wild racing*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.I Latar Belakang Masalah

Adat istiadat adalah kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang. Adapun kebiasaan itu berupa tatanan nilai dan norma sosial yang telah dipahami, diakui, dijalankan, dan dipelihara secara terus-menerus. Kebiasaan yang telah menjadi adat digolongkan sebagai sistem nilai dan budaya, yang keadaannya abstrak tetapi ia memiliki kekuatan mengikat kepada seluruh anggota masyarakat. Kekuatan mengikat adat akhirnya oleh pendukungnya dimasukkan sebagai hukum adat, sehingga keberadaannya disebut sebagai hukum adat. Dengan demikian, unsur-unsur pembentukan hukum adat adalah proses pembiasaan kebiasaan yang dianggap baik dalam kehidupan sehari-hari secara terus-menerus dan menjadi kelaziman dalam waktu yang relatif lama (Effendy, 2008: 4).

Adat istiadat memiliki aturan khusus yang bersifat mengikat warga tentang suatu hal yang biasanya aturan khusus berlaku secara terbatas. Suatu perilaku atau kebiasaan dapat dikatakan sebagai adat istiadat apabila memiliki empat unsur. Dimana setiap unsur tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Disamping itu adat-istiadat juga memiliki sifat yang kekal dan mengikat untuk membuat orang dalam wilayah tersebut takut untuk melanggar. (UU Hamidy, 2015: 75)

Agar suatu perilaku atau kebiasaan dapat dikatakan sebagai adat istiadat maka harus memenuhi unsur-unsur berikut ini: (1) Nilai-nilai budaya, nilai-nilai budaya adalah ide atau gagasan mengenai hal-hal tertentu yang dianggap penting bagi suatu masyarakat. Misalnya nilai-nilai budaya seperti menghormati orang

yang lebih tua, bergotong-royong rukun dengan sesama dan lain sebagainya. (2) Sistem norma, sistem norma merupakan sejumlah ketentuan atau aturan yang sifatnya mengikat sekelompok atau warga yang tinggal di daerah tertentu. (3) Sistem Hukum, merupakan suatu adat istiadat juga memiliki sistem hukum yang merupakan ketentuan yang sifatnya tegas dan mengikat bagi seluruh masyarakat dalam lingkungan tersebut. (4) Aturan khusus, Adat istiadat memiliki aturan khusus yang bersifat mengikat warga tentang suatu hal yang biasanya aturan khusus berlaku secara terbatas.

Suatu perilaku atau kebiasaan dapat dikatakan sebagai adat istiadat apabila memiliki empat unsur yang disebutkan di atas di mana setiap unsur tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Disamping itu adat-istiadat juga memiliki sifat yang kekal dan mengikat untuk membuat orang dalam wilayah tersebut takut untuk melanggar.

Apabila ada yang melanggar maka anggota masyarakat tersebut akan mendapatkan sanksi keras, baik sanksi formal maupun informal. Untuk sanksi formal biasanya diberikan oleh penegak hukum seperti ketua adat, polisi, tokoh agama atau lainnya. Sedangkan untuk sanksi informal bisa berupa pengucilan dari lingkungan.

Biasanya untuk menjaga atau mempertahankan berlakunya adat istiadat tersebut didalam masyarakat terdapat dalam seseorang yang dipercaya oleh masyarakatnya sebagai orang yang paling tahu tentang adat istiadat masyarakat setempat. Tokoh adat ini biasa dianggap sebagai orang yang serba tahu tentang hal-hal yang bersifat megis religius atau hal-hal yang bersifat keramat. Tokoh ini

diasanya dimintai nasehatnya tentang hari-hari baik saat mendirikan rumah, melasungkan upacara perkawinan, mengobati orangs akit, dan berbagai persyaratan lainnya. Para tokoh adat ini yang memiliki peranan mempertahankan adat istiadat yang berlaku dilingkungan adat setempat (Effendy, 2008: 5)

Peranan Ninik Mamak ditengah-tengah masyarakat sebagai pemimpin informal dituntut untuk memotivasi anak kemenakan dalam berbagai kegiatan dalam pelaksanaan pembangunan fisik maupun non fisik. Ninik Mamak penghulu pemangku adat dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan dalam usaha dan sesuai dengan kegiatan kita masing-masing sehingga anak kemenakan cukup mengerti terhadap keinginan yang terkandung dalam usaha yang kita anjurkan, bukan hanya sekedar memerintah tetapi Ninik Mamak benar-benar dituntut dalam segala kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya ditengah-tengah masyarakat.

Ninik Mamak adalah orang yang mempunyai budi yang dalam tingkah laku yang baik dan tutur kata yang sopan sehingga menjadi panutan dan dambaan oleh anak kemenakan. Ninik Mamak dalam setiap kegiatannya kalau menimbang samaberat dan jika membagi sama banyak artinya meletakkan sesuatu pada tempatnya yaitu lamak dek awak katuju dek urang.

Apabila Ninik Mamak telah melakukan tugasnya sebagai pemimpin ditengah-tengah anak kemenakannya, yakni dalam berkata benar dan berjanji ditepati bila berhutang dibayar dan berpiutang menerima. Mengambil tuah kepada yang menang dan mengambil contoh kepada yang sudah, dimana pada masa yang lalu dimana Ninik Mamak penghulu pemangku adat benar-benar

menjadi panutan dan dambaan oleh anak kemenakan bukan hanya sekedar itu tetapi juga oleh sepesukuan non sapayuang, bahkan lebih dari itu yakni oleh masyarakat luas.

Akan merupakan suatu pertanyaan bagi kita bersama kenapa dahulu Ninik Mamak pemangku adat berwibawa ditengah-tengah masyarakat, dimana kata-kata mereka didengar dansuruhannya dituruti dengan penuh rasa tanggung jawab, hal ini disebabkan karena Ninik Mamak dalam tugasnya sebagai pimpinan informal ditengah-tengah masyarakat setiap kegiatannya dan tutur katanya tidak pernah menimbulkan kerugian terhadap anak kemenakan maupun anggota masyarakat.

Sekiranya terjadi perselisihan atau kenakalan diantara anak kemenakan dibawah payuang panji kebesarannya, maka dimusyawarahkan, berjenjang naik batanggo turun dan akhirnya mendapat titik-titik temu dimana kedua belah pihak yang bermasalah menerima keputusan yang disampaikan oleh Ninik Mamak penghulu pemangku adat dengan rasa senang hati diantara pihak yang bermasalah, tidak ada yang merasa dirugikan diantara kedua belah pihak.

Pepatah adat mengatakan :

Anak dipangku kemanakan dibimbieng.

Elok kampuong dek nan tuo, amai kampuong dek nan mudo.

Begitu tingginya perhatian Ninik Mamak penghulu pemangku adat terhadap anak kemenakan dengan rasa tanggung jawabsesuai dengan kepercayaan yang diberikan oleh anak - kemenakan khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar memiliki adat istiadat yang dihormati dan dijunjung tinggi oleh masyarakat. Sehingga peran ninik mamak sangat penting di dengarkan atau sebagai panutan oleh masyarakat. Adat sering menjadi undang-undang kehidupan manusia zaman dulu sampai sekarang. Adat istiadat yang mempunyai akibat yang panjang juga merupakan hukum. Pada dasarnya sistem adat istiadat yang turun-temurun sejak dahulu hingga saat ini.

Ninik Mamak berkedudukan penting dalam masyarakat yang memiliki adat istiadat, Ninik Mamak adalah orang yang dituakan atau sebagai pemimpin anak kemenakan dan mengarahkan masyarakat kejalan yang lurus menurut adat, menjaga harta pusaka untuk kesejahteraan bersama. Di Desa Buluh Cina memiliki dua suku dan memiliki dua ninik mamak yaitu suku domo dan suku melayu, Datuk Bagindak dan Datuk Majalelo, dari Suku Domo pucuk adatnya dipegang oleh Datuk bagindak dan dari suku melayu pucuk adatnya dipegang oleh Datuk Majalelo. Dari dua kepala suku memiliki peran penting pada masyarakat dan anak kemenakan.

*“Bakato luwui bajalan bonow”* yang mana didalam peran Ninik Mamak harus selalu berkata jujur dan bertindak adil. Peran ninik mamak di Desa Buluh Cina sangat penting dan didengar oleh masyarakat atau pemuda pemudi maupun intansi pemeritahan hingga ninik mamak mempunyai wewenang dan mempunyai kekuasaan tersendiri dalam penanganan kenakalan remaja. Adat istiadat menyangkut sikap dan kelakuan seseorang yang diikuti oleh orang lain dalam

suatu proses waktu yang cukup lama. Kenakalan remaja di Desa Buluh Cina melakukan balap liar. Sehingga masyarakat menjadi resah dan terganggu.

Di dalam kehidupan sosial selalu terdapat alat kontrol atau alat kendali untuk mengendalikan berbagai tingkah laku anggota kelompok sosial agar tingkah laku para anggota tersebut tetap dalam batas-batas tingkah konformasi. Artinya perilaku manusia selalu di batasi dalam tatasan antara mana yang boleh dilaku kan dan perbuatan mana yang tidak boleh dilakukan. Didalam kehidupan masyarakat, selalu ada berbagai perintah dan larangan yang berlaku untuk semua anggota masyarakat atas dasar nilai dan norma sosial yang ada.

Balapan liar adalah kegiatan beradu cepat kendaraan, baik sepeda motor maupun mobil, yang dilakukan diatas lintasan umum. Artinya kegiatan ini sama sekali tidak digelar dilintasan balap resmi, melainkan di jalan raya. Biasanya kegiatan ini dilakukan pada sore hari sampai malam hari.

Aksi balap liar motor merupakan aksi balap motor secara ilegal yang dilakukan mayoritas dari para remaja. Banyak remaja yang lebih menuruti egonya daripada keselamatan dirinya. Sekarang ini banyak anak dari kalangan SMP sampai SMA melakukan kegiatan aksi balap liar motor. Banyak remaja menggunakan motor dari orang tuanya yang belum lunas cicilannya bahkan ada yang rela mencuri kemudian mereka modifikasi hanya sekedar mendapat oplos (tepu tangan ) dari teman-temannya dan penonton yang melihat aksinya.

Dalam kaitannya dengan peran ninik mamak dalam meminimalisir kenakalan remaja ada dua point teratas yang telah di selesaikan permasalahan. Ninik mamak adalah menjadi salah satu penengah dalam permasalahan yang terjadi.

**Tabel :1.1 Data Kasus Kenakalan Remaja Balap Liar di Desa Buluh**

**Cina Kabupaten Kampar**

No	Tahun	Jumlah
1	2017	4 kasus
2	2018	2 kasus

Sumber : Data Desa Buluh Cina Kabupaten Kampar 2017-2018

Dari data diatas keseluruhan kasus yang terjadi melibatkan remaja melakukan balap lair dari tahun ketahun semakin menurun pada tahun 2018. Meskipun pada tahun 2017 mengalami kenaikan namun penurunan tersebut tidak terjadi secara signifikan. Pada tahun 2017 kenakalan remaja balap liar yang terjadi empat kasus.diantaranya kasus balap liar yang mengakitatnya mengganggu akses perjalanan masyarakat desa sehingga anak remaja harus diberi sanksi oleh Ninik Mamak berupa membersihkan balai adat agar memberi titik jera kepada para remaja yang mengikuti balap liar. Pada tahun tahun 2018 kenakalan remaja balap liar yang terjadi dua kasus. Yang mana kasus yang sama dengan sebelumnya dimana remaja melakukan balap liar yang mengakibatkan kebisingan dan mengganggu aktifitas perjalanan masyarakat desa sehingga masyarakat menjadi resah. Dari kasus ditahun 2018 tersebut Ninik Mamak kembali menindak lanjut masalah kenakalan remaja balap liar dengan mengambil sikap remaja tersebut dikumpulkan dibalai adat diberi arahan dan pandangan suapaya mereka jera terhadap perilaku yang mereka lakukan.Dari kasus diatas cara penyelesaiannya secara kekeluargaan danpara remaja diberi sanksi seperti surat perjanjian antara remaja dan kedua orang tua. Dimana didalam perjanjian tersebut apa bila remaja

kembali melakukan balap liar kembali maka sepeda motor yang mereka kendarai akan ditahan oleh Ninik Mamak.

Hal ini lah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Peran Ninik Mamak Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja.**

## **I.2 Rumusan Masalah**

Desa Buluh Cina Berdasarkan uraian pada latar belakang bagaimana peran ninik mamak dalam meminimalisir kenakalan remaja atau kenakalan anak kemanakan yang ada di desa buluh cina kabupaten kampar. Apakah semakin tahun semakin menurun atau semakin naik.

Kenakalan balap liar yang terjadi didalam kalangan Remaja Desa Buluh Cina mengakibatkan resahnya masyarakat sekitar. Yang mana akses jalan desa menjadi terganggu dan akibat dari balap liar juga membuat kebisingan bagi masyarakat sekitar jalur balapan.karna pengaruh ninik mamak sangat kuat di Desa Buluh Cina sehingga masyarakat datang kepada ninik mamak untuk meminta solusi bagaimana cara menindak lanjut kenakalan remaja didalam balap liar.

Sebagai desa yang yang memiliki adat istiadat, ninik mamak sangat dihormati dan dijunjung tinggi oleh masyarakat.Karna ninik mamak sebagai panutan tempat bertanya dan meminta nasehat atas apapun permasalahan yang terjadi dilingkungan masyarakat sekitar.Sehingga banyak masyarakat yang mengadu meminta solusi kepada ninik mamak untuk masalah balap liar yang semakin hari membuat resahnya masyarakat sekitar.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dirumuskanlah permasalahan yang menjadi batasan penulisan yaitu: **"Bagaimana Peran Ninik Mamak Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja di Desa Buluh Cina Kabupaten Kampar"**.

### 1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui peran ninik mamak adat dalam menangani kenakalan remaja (studi kasus Desa Buluh Cina Kabupaten Kampar)"

b. Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Praktis

Sebagai suatu sumbangan pemikiran dari penulis dengan harapan dapat memberikan manfaat-manfaat dan menjadi referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian dengan kasus yang sama.

2. Kegunaan Akademis

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan menjadi dokumen akademik yang berguna

3. Kegunaan Teoritis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan sains anak melalui metode eksperimen.

b. Bagi pendidikan dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kemampuan sains khususnya melalui metode eskperimen.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB II

### STUDI KEPERPUSTAKAAN DAN KERANGKA BERFIKIR

#### II. 1 Kerangka Konseptual

Sebagai satu landasan dalam penelitian ini penulis mengemukakan beberapa konsep dan teori yang bermanfaat dalam membantu penulis menelaah masalah yang ini menjadi tujuan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya maka berikut penulis akan uraikan.

##### II. 1. 1. Konsep Peran

Menurut Soekanto (1992: 163) menyatakan peran atau peranan merupakan pola perilaku yang dikaitkan dengan status atau kedudukan sebagai pola perilaku. Peran melekat pada diri seseorang sesuai dengan status dan kedudukannya di masyarakat sebagai pola perilaku, peranan mempunyai beberapa unsur anatar lain:

1. Peranan ideal sebagaimana dirumuskan/diharapkan oleh masyarakat terhadap ideal status tertentu. Peranan ideal tersebut merumuskan hak-hak dan kewajiban yang terbaik pada status tertentu.
2. Peranan yang dianggap oleh diri sendiri. Peranan ini merupakan hal yang oleh individu didalam kenyataannya yang terwujud dalam pola perilaku yang ada.

Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial seseorang akan mengalami perubahan sesuai dengan keadaan disampingnya itu juga dikatakan adanya norma yang sama

untuk dapat mengatur masyarakat yang sama dan norma di patuhi oleh masyarakat jika dari satu maka mereka satu norma yang di patuhi dari hasil kesepakatan bersama dan merupakan penggabungan norma-norma yang lain arakat adanya peran (Soekanto, 2001: 269).

Peranan ini senantiasa dipengaruhi oleh kepribadian yang bersangkutan. Peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya. Sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran keduanya tidak dapat dipisahkan kerana tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peran. Setiap orang mempunyai macam-macam peran yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuat bagi masyarakat kepadanya. Dalam kamus besar bahasa indonesesia peranan adalah yang di perbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa tertentu (Seokanto, 2001: 270).

Peranan timbul karena seseorang manejer memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Dia mempunyai lingkungan, yang setiap saat ia perlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka ragam, dan masing-masing manejer akan mempunyai lingkungan yang berlawanan. Tetapi peranan yang harus dimainkan pada hakekatnya tidak ada perbedaan, semua itu baik manejer atas, tengah maupun bawah haruslah mengatur dan menjalankan organisasinya didalam suatu kompleksitas lingkungan tugasnya (Thoha, 2010: 10).

Menurut Gross peranan sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbauan dan norma-norma sosial. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peran itu di tentukan oleh norma-norma masyarakat. Dalam peran itu terdapat dua harapan yaitu harapan yang dimiliki oleh dipemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang yang menjalankan perannya (Berry.2003: 105).

## II. 1. 2. Konsep Ninik Mamak

Dalam masyarakat adat penghulu merupakan sebutan kepada ninik mamak pemangku adat yang bergelar datuk. Mengangkat kebesaran adat dikatakan mengangkat datuk atau mengangkat penghulu. Istilah penghulu berasal dari kata “*hulu*”, artinya kepala, pemuka atau berada diatas. Maksud dengan kepala disini adalah pimpinan. Yang mana pemimpin dalam dunia budaya melayu “*orang yang dituakan kaumnya didahulukan selangkah ditinggalkan seranting, diberih amanah dan patuah, diberikan kepercayaan dan kuasa, supayah bercakap lidahnya masin, supaya melenggang tidak terpepas dan supaya melengkah tidak terhalang*”. Penghulu sebagai pemimpin haruslah *ba alam lowe, badado lapang*, dengan pengertian haruslah berjiwa besar dan berpandang luas dalam menyelesaikan suatu masalah haruslah punya prinsip (Effendy, 2008: 1).

Terkait hal dengan uraian tersebut, ketikah sebuah tanggung jawab, fungsi dan tugas (peran) Ninik Mamak mensosialisasikan nilai-nilai dalam lingkungan mereka, agar tatanan kehidupan menjadi lebih baik, seperti terungkap dalam pepatah “*adat bersandi syarak, syarak bersandi kitabullah*”, adalah

merupakan moralitas, sebagai mana ninik mamak atau bahkan lebih atas tanggung jawab dan kewajiban mereka sebagai pengayom anak kemenakan dan nagori tanpa ada keinginan untuk dihargai dengan nilai dan materi (Effendy,2008: 2).

### II. 1.3. Konsep Kenakalan

Kenakalan remaja sebagai suatu keadaan yang kurang menyenangkan dalam kehidupan sosial disebabkan menyentuh beberapa hal. Ada masalah kenakalan remaja yang menyentuh masa material atau kebendaan dan ada pula kenakalan remaja yang menyentuh dalam hal psikologi, seperti: tercemarnya nama baik seseorang, harga diri, martabat seseorang dan ada pula kenakalan dalam kehidupan sosial, melanggar norma sosial dan adat yang berlaku, kebiasaan masyarakat dan hukum yang berlaku (Basri, 1995: 16).

Kenakalan (*delinquent*) seorang remaja ataupun siswa dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Menurut Wright sebagai mana yang dikutip oleh Drs. Hasan Basri dalam bukunya “Remaja Berkualitas”, membagi jenis-jenis kenakalan remaja ataupun siswa dalam beberapa kategori antara lain.

#### a. *Neurotic Delinquency*

*Neurotic delinquency* merupakan kenakalan seorang remaja ataupun siswa sifatnya pemalu, terlalu perasa, suka menyendiri, gelisah dan mengalami perasaan rendah diri. Mereka mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat suatu kenakalan, seperti: mencuri sendirian dan melakukan tindakan egresif secara tiba-tiba tanpa alasan karena dikuasai oleh khayalan dan fantasinya sendiri.

b. *Unsocialized delinquent*

*Unsocialized delinquent* merupakan suatu sikap kenakalan seseorang remaja ataupun siswa yang suka melawan kekuasaan seseorang, rasa permusuhan dan pendendam. Hukuman dan pujian tidak berguna bagi mereka tidak pernah merasa bersalah dan tidak pula menyesali perbuatan yang di lakukannya. Sering melempar kesalahan dan tanggung jawab kepada orang lain. Untuk mendapatkan kesenangan dan ketakutan dari orang lain seringkali melakukan tindakan-tindakan yang penuh keberanian, kehebatan dan diluar dugaan.

c. *Pseudo social delinquent*

*Pseudo social delinquent* merupakan kenakalan remaja atau pemuda yang mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap kelompok atau geng sehingga tampaknya patuh, setia dan kesetiakawanan yang baik. Jika melakukan tindakan kenakalan bukan atas dasar kesadaran diri sendiri yang baik tetapi karena didasari anggapan bahwa ia harus melaksanakan suatu kewajiban kelompok yang telah digariskan. Kelompok memberikan rasa aman kepada dirinya dan oleh karena itu ia selalu siap sedia memenuhi kewajiban yang diletakkan atau ditugaskan oleh kelompoknya, meskipun kelompoknya itu tidak dapat diterima dengan baik oleh masyarakat kerana tindakan dan kegiatannya sering meresahkan masyarakat.

#### **II. 1. 4. Konsep Remaja**

Tahapan perkembangan remaja menurut Mapiarre (dalam Moh Ali:2012) berlangsung antara-antara umur 12 tahun sampai 22 tahun yaitu umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 bagi pria. Rentang usia

antara 12/13 tahun sampai 17/18 tahun dan remaja akhir usia 17/18 sampai 21/22 tahun. Perkembangan masa remaja merupakan periode transisi atau peralihan dari kehidupan kanak-kanak ke masa dewasa. Periode dimana individu dalam proses pertumbuhannya (terutama pertumbuhan fisik) telah mencapai kematangan, mereka tidak mau lagi diperlakukan sebagai anak-anak namun mereka belum mencapai kematangan yang penuh dan belum memasuki tahapan perkembangan dewasa. Secara negatif periode ini disebut juga periode serba tidak (*the unstge*), yaitu *uhbalanced* = tidak/belum seimbang, *unstable* = tidak/belum stabil dan *unpredictable* = tidak dapat diramalkan. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan baik dalam segi psikolog, sosial dan intelektual (Asrori,2012:9).

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa, pada masa perkembangan ini, remaja mencapai kematangan fisik, mental, sosial dan emosional. Beberapa penelitian mengenai pertumbuhan fisik pada remaja menunjukkan bahwa pertumbuhan tinggi badan masa remaja lebih cepat bila dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya dan perubahan proporsi tubuh pada remaja wanita terjadi lebih cepat dari pada remaja laki-laki. Hal ini terlihat dengan jelas bahwa wanita usia 12,13 atau 14 tahun anak wanita lebih tinggi dari pada laki-laki (Santrock, 2003:404).

Menurut Jean Piaget (dalam Moh Ali: 2012) remaja dalam tahapan perkembangan kognitifnya memasuki tahap operasional formal. Tahap operasional formal ini dialami oleh anak pada usia 11 tahun keatas. Pada tahapan operasional formal ini, anak telah mampu mewujudkan suatu keseluruhan dalam pekerjaannya yang merupakan hasil dari berpikir logis (Asrori,2012:29).

## II. 1. 5. Konsep Kenakalan Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kenakalan dengan kata dasar nakal adalah suka berbuat tidak baik, suka mengganggu, dan suka tidak menurut. Sedangkan kenakalan adalah perbuatan nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain, tingkah laku yang melanggar norma kehidupan masyarakat (Kartono,2013:8)

Istila kenakalan remaja merupakan kata lain dari kenakalan anak yang terjemahan “ *juvenile delinquency* “ Kata *juvenile* berasal dari bahasa Latin “ *juvenilis*” yang artinya anak-anak muda. Ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. Sedangkan kata *delinquent* juga berasal dari bahasa Latin “*delinquer*” yang artinya terabaikan, mengabaikan yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana dan dursila (Kartono, 2013: 7).

Pengertian *juvenile delinquent* secara *terminology*, banyak para tokoh-tokoh yang mendefenisikannya. Menurut Drs. B. Simanjuntak S.S, pengertian *juvenile delinquency* ialah suatu perbuatan yang di sebut *delinquent* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertatangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup (Sudarsono, 1991: 11).

Menurut Drs. H.M. Arifin, M.Ed, bahwa kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) adalah tingkah laku atau perbuatan yang berlawanan dengan hukum yang berlaku yang dilakukan oleh anak-anak antara umur 10 tahun sampai umur 18 tahun. Perbuatan yang dilakukan oleh anak-anak dibawah usia 10 tahun dan di

bawah 18 tahun, dengan sendirinya tidak kategorikan dalam apa yang disebut kenakalan (*delinquency*) (Sarwono, 2007: 205).

Menurut M. Gold dan J. Petronio bahwa kenakalan remaja adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman (Amzah, 2010: 368).

### **II. I. 6. Kosep Pengendalian Sosial**

Pengendalian sosial (*social control*) adalah pengawasan dari kelompok terhadap kelompok atau individu lain untuk mengarahkan peran individu atau kelompok sebagai bagian dari masyarakat agar tercipta situasi kemasyarakatan sesuai dengan harapan soasial, yaitu kehidupan sosial yang konformis. Untuk memperajari lebih lanjut hakikat pengendalian sosial, beberapa sosiolog mendefenisikan pengendalian soaial. Joseph S. Roucek, mengartikan pengendalian sosial sebagai proses baik direncanakan maupun tidak direncanakan, yang bersifat mendidik, mengajak, bahkan memaksa warga-warga masyarakat agar mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai soaial yang berlaku. Sementara, L. Berger memberikan batasan atau pengertian pengendalian sosial dengan berbagai cara yang digunakan masyarakat untuk menertibkan ongotanya yang berbuat menyimpang. Adapun Bruce J. Cohen mengemukakan pengendalian sosial sebagai cara-cara yang digunakan untuk mendorong seseorang agar berperilaku selerah deangan kehendak kelompok atau masyarakat luas tertentu (Setiadi, 2011:252).

Robert MZ. Lawang membatasi pengendalian sosial merupakan semua cara yang digunakan masyarakat untuk mengembalikan si penyimpang pada garis yang normal atau yang sebenarnya. Adapun Joseph S. Roucek melihat pengendalian sosial dari aspek edukatif. Ia membatasi pengendalian sosial sebagai segala proses, baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan yang bersifat mendidik, mengajak, atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai sosial yang berlaku. Berikutnya J. Veeger, melihat pengendalian sosial sebagai titik kelanjutan dari proses sosialisasi yang berhubungan dengan cara dan metode yang digunakan untuk mendorong seseorang agar berperilaku selaras dengan kehendak kelompok atau masyarakat yang jika yang dijalankan secara efektif, perilaku individu akan konsisten dengan tipe perilaku yang diharapkan (Setiadi, 2011:253).

Menurut Soerjono Soekanto, pengendalian sosial adalah suatu proses baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, yang bertujuan untuk mengajak, membimbing atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku. Sedangkan menurut Joseph S. Roucek, arti sesungguhnya pengendalian sosial adalah jauh lebih luas, karena pada pengertian tersebut tercakup juga segala proses, baik yang direncanakan maupun tidak yang bersifat mendidik, mengajak atau bahkan memaksa warga-warga masyarakat agar mematuhi kaidah-kaidah dan nilai sosial yang berlaku. Obyek (sasaran) pengendalian sosial, adalah perilaku masyarakat itu sendiri. Tujuan pengawasan adalah supaya kehidupan

masyarakat dapat berlangsung menurut pola-pola dan kidah-kaidah yang telah disepakati bersama (Soekanto, 1990: 45).

Dalam pengendalian sosial kita bisa melihat pengendalian sosial berproses pada tiga pola yakni: (1) Pengendalian kelompok terhadap kelompok, (2). Pengendalian kelompok terhadap anggota anggotanya, dan (3). Pengendalian pribadi terhadap pribadi lainnya. Selanjutnya, menurut tjaraningrat, sekalipun dalam tulisan disini tidak merumuskannya dalam bentuk definisi, tetapi setidaknya pandangan beliau dapat memberikan gambaran /pengertian kepada kita tentang fungsi pengendalian sosial. tjaraningrat menyebut setidaknya ada lima macam fungsi pengendalian sosial, yaitu: (1) Mempertebal keyakinan masyarakat tentang kebaikan norma, (2) Memberikan imbalan kepada warga yang mentaati norma, (3). Mengembangkan rasa malu, (4). Mengembangkan rasa takut, dan (5) Menciptakan sistem hukum (Soekanto, 1990: 42-45).

## **II. 2. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Fitroh Khalkoh mengkaji tentang peranan tokoh adat dalam kaitannya terhadap kenakalan remaja dengan judul penelitian “Upaya tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja di Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar dimana beliau mendeskripsikan bagaimana upaya yang telah dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam menanggulangi kenakalan remaja di gampong weusiteh kecamatan suka makmur kabupaten aceh besar, upaya-upaya yang di lakukan oleh tokoh masyarakat terhadap kenakalan remaja yang ada di Gampong Wausite yaitu dengan memberikan nasehat, bimbingan, melindungi warga dari remaja yang nakal, mencega hal-hal buruk

yang buruk dari yang dapat merusak lingkungan dan menyediakan tempat-tempat yang dapat mengalihkan mereka untuk melakukan aktivitas agar tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan serta membuat orang lain resah.

2. Fella Eka Febriana, salah satu peneliti dibidang ilmu sosial, telah meneliti peranan orang tua dalam konteks kenakalan remaja dengan judul penelitian “Peran orang tua dalam pencegahan kenakalan remaja di kelurahan antorogo kecamatan sumbersari kabupaten jember yang mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dalam pencegahan kenakalan remaja di kelurahan antirogo kecamatan sumbersari kabupaten jember, orang tua harus menjadi teladan sikap dan ucapan pada anaknya, motivasi anak, orang tua memberi arahan dengan siapa dan di komunikasi mana remaja harus bergaul. Orang tua berusaha menciptakan keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman bagi remaja. Serta membantu remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik remaja.
3. Ahmad Latief Zulfkar Muqorobin yang juga mengangkat persoalan yang samyaitu peranan atau pengaruh orang tua terhadap kenakalan remaja dengan judul “Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja siswa kelas x dan x1 SMK 2 Malang yang mendeskripsikan bagaimana tingkat pola asuh orang tua pada siswa kelas x dan x1 SMK 2 Malang, berada pada kategori tinggi sebanyak 17 responden atau 8,9%, yang memiliki pola asuh sedang sebanyak 163 responden atau 85,34%, dan yang memiliki pola asuh rendah sebanyak 11 responden atau 5,76%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan pola asuh subjek berada pada kategori sedang.

4. Vive Vike Mantariri, dalam sebuah tulisan ilmiahnya di jurnal perilaku menyimpang di kenakalan remaja, peranan orang tua volume III. No.1. tahun 2014 tentang “perilaku menyimpang di kalangan remaja di kelurahan pondang, kecamatan amurang timur kabupaten minahasa selatan yang mendeskripsikan bagai mana bentuk penyimpangan di kalangan remaja dan peranan orang tua dalam rangka penanggulangannya, berdasarkan hasil wawancara dan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keberfungsi orang tua sangat berpengaruh, kerana kebanyakan remaja melakukan penyimpangan yaitu remaja tidak mendapat perhatian dan kasi sayang sepenuhnya dari orang tua. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang di kalangan remaja yang ada di kelurahan menyimpang yaitu tindakan nonconform seperti pergi keluar tanpa pahit, pulang sampai larut-larut malam, merokok, balapan liar.
5. M. Hidayat Ginanjar, jurnal parenting pendidikan, karakter volume 02 januari 2013 tentang “keseimbangan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak yang mendeskripsikan bagaimana keseimbangan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak dalam upaya pembentukan generasi yang memiliki kualitas iman dan taqwa serta akhlak yang terpuji, pendidikan karakter atau pendidikan akhlak dini multak dibutuhkan. Pendidikan yang berasal dari bentuk formal seperti yang dilakukan di sekolah atau lembaga pendidikan non formal dalam lingkungan keluarga tentunya dengan metodologi yang tepat dan efektif.
6. Amelia Dwi Syifaunnufush, tentang kecenderungan kenakalan remaja, kekuatan karakter, persepsi komunikasi empati orang tua volume 5 no.1, 2017

tentang “kecendrungan kenakalan remaja dari kekuatan karakter dan persepsi komunikasi empati orang tua yogyakarta yang mendeskripsikan bagaimana kecendrungan kenakalan remaja dari kekuatan karakter dan persepsi komunikasi empati orang tua karakter yang memiliki korelasi negatif dengan kecendrungan kenakalan remaja adalah regulasi diri penuh semangat dan perspektif. Oleh karena itu meningkatkan karakter tersebut dengan cara mengatur respon diri baik berupa sikap maupun emosi dengan memikirkan akibat dari setiap tindakan yang akan dilakukan.

## II. 3. Teori

### II.3.1 Teori Kontrol Sosial

Teori kontrol sosial menyatakan bahwa ada suatu kekuatan pemaksaan didalam masyarakat bagi setiap warganya untuk menghindari niat melanggar hukum. *Sosial control* dan *oppornity theory*, yaitu menempatkan tingkahlaku delikuen sebagai perilaku yang tidak mensyaratkan motivasi yang khas (khusus).

Konsekuensi dari pandangan ini adalah bahwa sebenarnya dapat dijelaskan bukanlah tingkahlaku delikuen tetapi tingkahlaku yang menghargai norma-norma (*norm respecting behavior*). *Opportunity theory* menyatakan bahwa jika diberikan kesempatan kepada remaja untuk melakukan pelanggaran, sebagian besar dari mereka akan melakukannya. Dibawah ini akan diberikan uraian singkat tentang konsep dasar dan teori *control social* yang dilakukan oleh Hirschi yang dikutip oleh menurut (Dermawan, 2004:18) yaitu:

- a. *Attachment*(kasih sayang)

b. *Commitment* (tanggung jawab/keikutsertaan)

c. *Involment* (keterlibatan)

d. *Belief* (keyakinan)

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

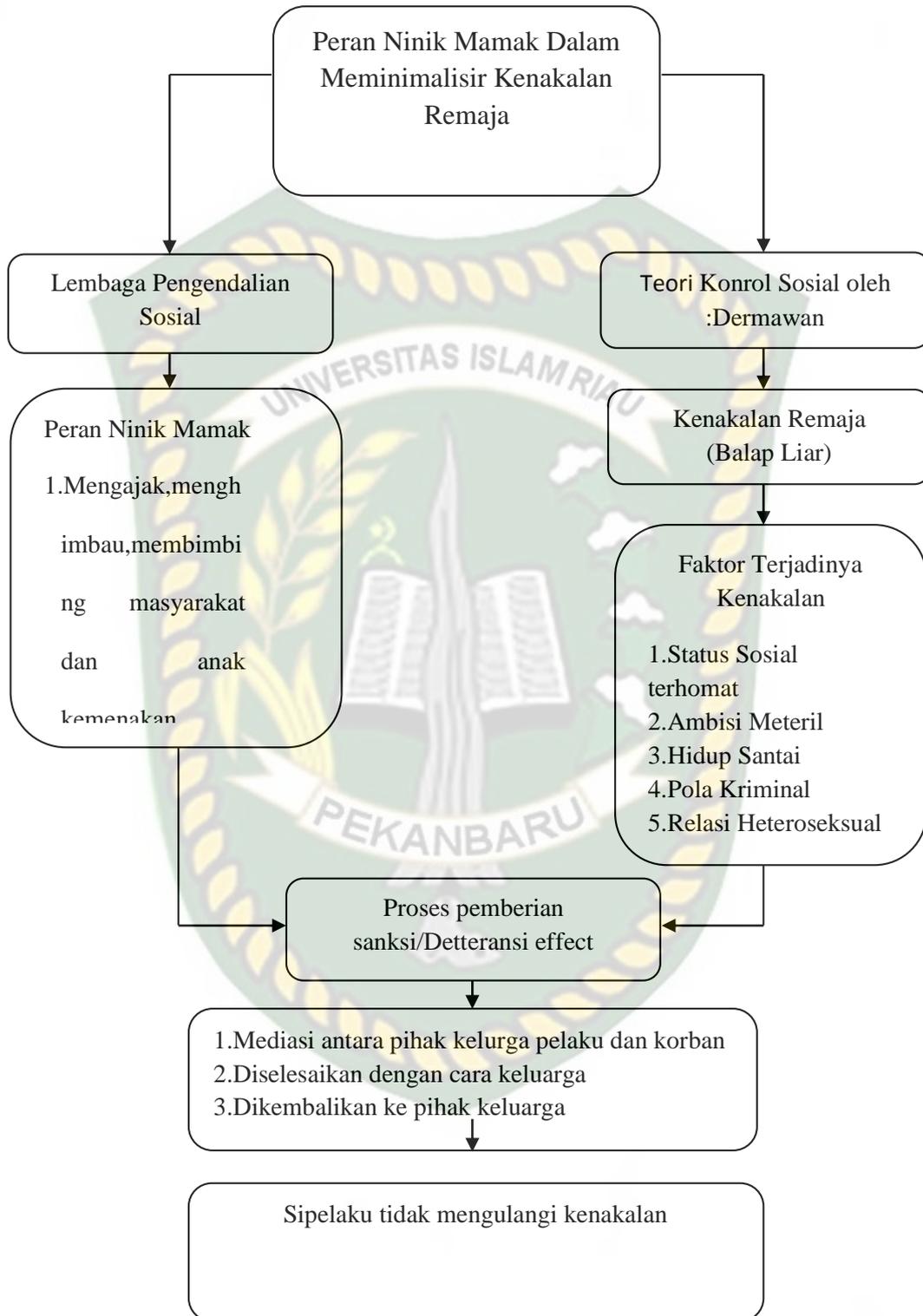
a. Attachment (kasih sayang). Teori ini menunjukkan pada keterikatan emosional remaja kepada seorang yang sangat berarti bagi dirinya. Didalam banyak kasus seseorang tersebut adalah orang tua mereka ataupun teman, keluarga dan guru. Keterikatan emosional ini meliputi tiga sub konsep: kasih sayang antara remaja dengan orang-orang yang berarti bagi mereka, komunikasi diantara mereka dan pengawasan. Ketiga sub konsep ini sangat berarti dan penting peranannya sehingga Rutter Giller melihatnya sebagai faktor-faktor pelindung/penjaga yang dapat terlihat sebagai ikatan pengaruh antara seseorang yang berarti bagi remaja untuk tidak mengembangkan tingkahlaku delikuenanya. Lebih jauh konsep keterikatan emosional mengacu pada kemampuan seseorang telah menginternalisasikan norma-norma masyarakat. Apabila seseorang telah menginternalisasikan norma-norma masyarakat berarti ia tidak peduli dengan pandangan, pendapat serta kepentingan orang lain.

b. *Commitment* (tanggung jawab/keikutsertaan). Konsep ini menunjukkan pada keikutsertaan dari remaja dalam kegiatan-kegiatan yang lazim dilakukan oleh masyarakat melalui cara-cara yang melembaga, misalnya etos kerja, kepentingan pendidikan dan sebagainya. Tanggung jawab atau keikutsertaan tersebut merupakan perwujudan nilai dan tujuan yang diterima oleh para

remaja melalui intervensi orang tua atau guru. Dihubungkan dengan kecenderungan dilakukan penyimpangan, maka pernyataan ini mengacu pada perhitungan untung rugi keterlibatan seseorang dalam penyimpangan.

- c. *Involment* (keterlibatan). Keterlibatan dalam berbagai hal konvensional mengacu pada suatu pemikiran bahwa apabila seseorang disibukkan dalam berbagai kegiatan konvensional, maka ia tidak akan sempat berfikir atau melibatkan diri dengan atau melibatkan diri dengan perbuatan yang menyimpang. Seseorang terlibat dalam berbagai kegiatan konvensional berarti ia terikat dengan segala aspek yang terkandung didalam kegiatan konvensional tersebut, misalnya membuat janji dengan pihak lain, terikat pada perencanaan program dan sebagainya, sehingga kesempatan untuk berfikir akan melakukan penyimpangan cenderung kecil.
- d. *Belief* (keyakinan). Mengacu pada situasi keanekaragaman penghayatan kaidah-kaidah kemasyarakatan dikalangan anggota masyarakat. Keanekaragaman itu terutama difokuskan pada keabsahan, moral yang terkandung didalam kaedah-kaedah kemasyarakatan itu.

## II. 4. Kerangka pikir



Sumber : Modifikasih Penulis, 2019

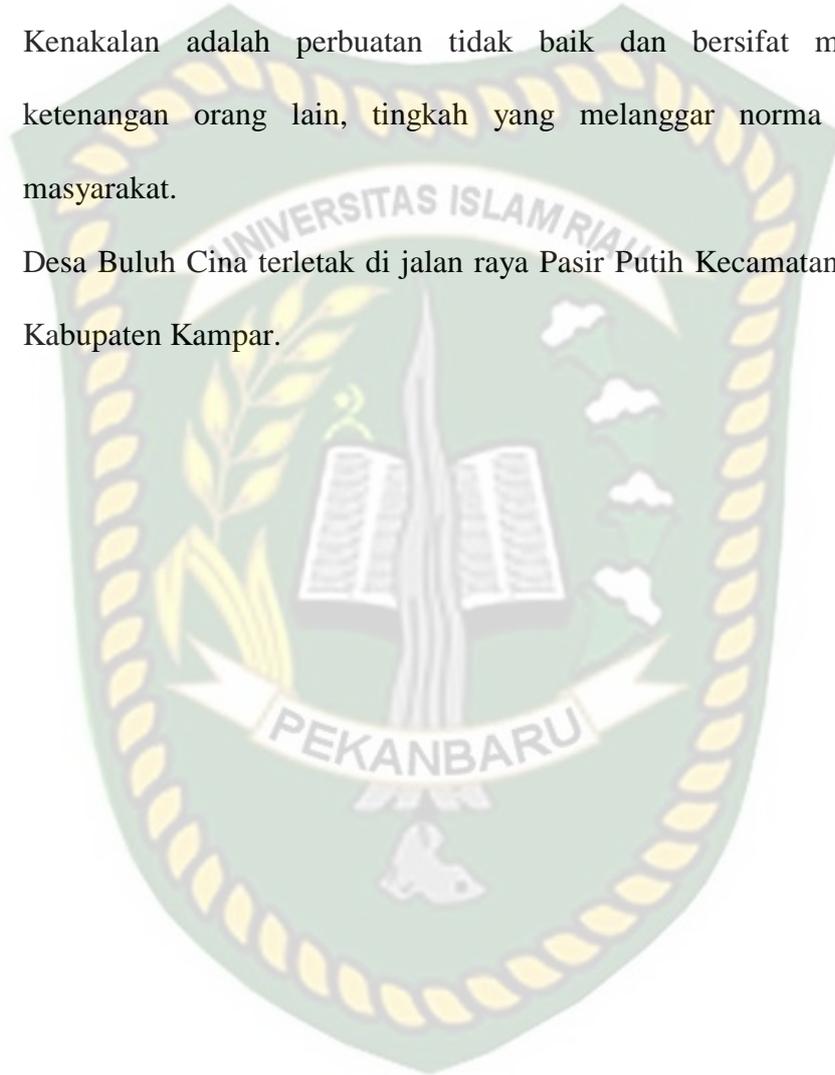
## II. 5. Konsep Operasional

Suatu konsep merupakan sejumlah pengertian atau ciri-ciri yang berkaitan dengan berbagai peristiwa, objek, kondisi, situasi, dan hal-hal yang sejenisnya ini berarti konsep adalah sejumlah karakteristik yang menjelaskan suatu objek, kejadian, gejala, kondisi atau situasi yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol (silalahi, 2006: 104).

Untuk menjelaskan dan menghindari penafsiran yang berbeda maka penulis mencoba untuk menjelaskan konsep teoritis yang berhubungan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Peran adalah Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
2. Ninik mamak adalah suatu lembaga adat yang berasal dari beberapa orang penghulu yang berasal dari berbagai kaum atau klan yang ada dalam suku suku di minangkabau.
3. Kebudayaan adalah perkembangan majemuk dari budi daya yang berakti daya dari budi (akal).
4. Adat adalah kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh dan terbentuk dari suatu masyarakat atau daerah yang di anggap memiliki nilai dan dijunjung serta di patuhi masyarakat pendukungnya.
5. Kenakalan Remaja adalah tingka laku atau perbuatan yang berlawanan dengan hukum yang berlakukan oleh anak-anak antara umur 10 tahun sampai umur 18 tahun yang tidak di kenakan sanksi pidana.
6. Remaja adalah sekelompok orang yang beranjak dewasa.

7. Pengendalian Sosial adalah kontrol yang bersifat psikologis dan non fisik, yaitu kerna merupakan tekanan mental terhadap individu sehingga individu akan bersikap dan bertindak sesuai dengan penilaian kelompok karena iya tinggal dalam kelompok.
8. Kenakalan adalah perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain, tingkah yang melanggar norma kehidupan masyarakat.
9. Desa Buluh Cina terletak di jalan raya Pasir Putih Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **III. 1. Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif Straus dan Corbin (2003; 5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak tercapai diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau dengan cara lain dari kuantifikasi pengukuran. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejara, tingka laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.

Pengumpulan data, fakta dan informasi, sesuai dengan apa yang diperoleh peneliti dari objek yang diteliti berupa, pertanyaan-pertanyaan, pendapat, gagasan terhadap fakta dan data yang ada sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pengertian penelitian kualitatif adalah suatu prosedur peneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan prilaku orang-orang yang diamati (Bogdan, 1992: 21-22).

#### **III. 2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang apa yang terjadi di lokasih penelitian melalui

pengumpulan, pengidentifikasian serta menganalisa data sehingga diperoleh suatu jawaban atas permasalahan yang dirumuskan.

### 1. Pengertian Kualitatif

Kualitatif adalah sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berdasarkan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni yang disebut sebagai metode interpretave karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah sebagai eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang di lakukan secara *purposive* dan *snowbaal*/teknik pengumpulan dengan *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### .2. Jenis Penelitian Kualitatif

Ada beberapa jenis penelitian kualitatif. Berikut ini adalah penjelasan dari jenis-jenis penelitian tersebut;

a. Metode Etnografi

Menurut Le Clompte dan Schensul etnografi adalah metode penelitian yang berguna untuk menemukan pengetahuan yang terdapat atau terkandung dalam suatu budaya atau komunitas tertentu.

b. Metode Fenomenologi

Istilah fenomenal berasal dari bahasa Yunani, yaitu phainomenon (penampakan diri) dan logos (akal). Ilmu tentang penampakan berarti ilmu tentang apa yang menampakkan diri pada pengalaman subjek.

c. Metode Studi Kasus

Menurut Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap suatu rincih terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpangan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Surachmad (1982) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.

a. Metode Teori Kritis

Jujan S. Suriasumantri (1985) menyatakan bahwa penelitian dasar atau murni adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.

b. Metode Studi Kritis

Metode studi kritis adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang berkembang dari teori kritis, feminis, ras dan pascamodern yang bertolak dari

asumsi bahwa pengetahuan bersifat subjektif. Peneliti feminis biasanya memusatkan perhatiannya pada masalah jender, ras, sedangkan peneliti pascamodern memusatkan pada institusi sosial dan kemasyarakatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dalam metodologi penelitian kualitatif. Metode studi kasus menurut Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpangan dokumen atau satu peristiwa tertentu Surachrnad (1982) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.

### **III. 3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Wilayah yang masih memiliki sistem adat istiadat yang kental. Peran ninik mamak adat yang turun-temurun sampai saat ini. Adanya peran ninik mamak adat sehingga kenakalan remaja dapat di atasi dengan hukum-hukum adat yang berlaku. Hukum adat di Desa Buluh Cina salah satunya tidak boleh nikah sesuku. Bagi masyarakat yang melanggar hukum adat yang sudah diberlakukan sejak nenek moyang akan di berikan sanksi. Adat yang masih kental memberikan daya tarik penulis dalam peneliti ini.

### III. 4. Subjek Key Informan & Informen Penelitian

No	Subjek	Informan	Key Informan
1	Datuk Marajalelo	1 orang	
2	Datuk Bagindak	1 orang	
3	Kepala Desa		1 orang
4	Babinkantibnas		1 orang
5	Orang Tua		3 orang
6	Masyarakat		2 orang
7	Anak	3 orang	
Jumlah		5 orang	7 orang

Sumber : Modifikasi penulis 2019

### III. 5. Jenis & Sumber Data

#### 1. Data primer

Yaitu pengumpulan data penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan para key informan. Dalam penelitian ini penulis memilih seorang siswa sekolah menengah atas yang bersangkutan tersebut melakukan balap liar. Wawancara juga dilakukan dengan pihak orang tua.

#### 2. Data sukender

Adalah data yang diperoleh dari undang-undang literatur-literatur atau pendapat para ahli maupun laporan-laporan yang berhubungan dengan kasus balap liar yang dilakukan oleh remaja laki-laki yang berfungsi mendukung data primer. Dalam hal ini data atau informan yang diperoleh dari kepala adat.

### III. 6. Tekni Pengumpulan Data

Menurut Muhammad Mustopa, dalam penelitian Kriminologi (2005:69), teknik pengumpulan data yang biasanya dilakukan untuk survei pengakuan diri terdiri dari dua cara diantaranya:

1. Observasi yaitu merupakan upaya pengumpulan data dengan penulis terjun langsung kelapangan atau lokasi penelitian.
2. Wawancara yaitu tanya jawab lisan antara dua orang lebih secara langsung. Penulis melakukan tanya jawab langsung dengan para informan yang dilakukan berkali-kali.
3. Dekomentasi yaitu dengan mengambil data dalam arsip-arsip yang diberikan oleh pihak-pihak yang terkait dalam masalah yang peneliti tuliskan.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Siogono, 2005: 334)

Setelah data informasi di peroleh kemudian dianalisa melalui cara pengelompokan data baik secara kualitatif. Berdasarkan data tersebut maka penulis dapat menarik kesimpulan yang bersifat induktif dimana hal-hal yang umum di tarik suatu kesimpulan yang lebih khusus untuk mendapatkan kesimpulan akhir yang lebih akurat.

### **III. 7. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif. Sebagai mana yang dinyatakan oleh Nanawi dan Martini Hadari (penelitian terapan (1993), bahwa analisa kualitatif digunakan untuk menyelesaikan, mendeskripsikan, secara menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam (*dept intervie*) diolah dan di analisis secara kualitatif dengan proses reduksi (*reduction*) dan interpretasi (*interpretation*). Data yang terkumpul ditulis dalam bentuk transkrip, kemudian dilakukan pengkategorian dengan melakukan reduksi data yang terkait, kemudian dilakukan interpretasi yang mengarah pada fokus penelitian.

Analisa data ini merupakan proses penelaahan. Pengelompokan data dari hasil pengumpulan data dengan tujuan untuk menyusunnya menjadi sebuah kesimpulan data temuan peneliti. Selanjutnya, data digunakan untuk mendeskripsikan secara cermat dan mendalam untuk melihat segala persoalan menyangkut realitas atau fenomena, bagaimana peran ninik mamak dalam meminimalisir kenakalan remaja ( Studi Desa Buluh Cina Kabupaten Kampar).

### **III. 8. Jadwal Kegiatan Penelitian**

Untuk mengetahui jadwal waktu kegiatan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel III.I Perincian Jadwal Kegiatan Penelitian Peran Ninik Mamak Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar**

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu ke 2019																				
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan dan penyusunan UP	■	■																			
2	Seminar UP		■																			
3	Revisi UP			■	■																	
4	Revisi Kuisisioner					■	■															
5	Rekomendasi Survei							■	■													
6	Survei Lapangan									■												
7	Analisis Data										■	■										
8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian (Skripsi)											■	■									
9	Konsultasi Revisi Skripsi												■	■	■							
10	Ujian Konferehensif Skripsi															■	■					
11	Revisi Skripsi																		■	■		

Sumber : Modifikasi Penulis 2018

## BAB IV

### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### IV.I. Gambaran Umum Kabupaten Kampar

Berdasarkan surat keputusan Gubernur Militer Sumatra Tengah Nomor : 10/GM/STE/49 tanggal 9 November 1949, Kabupaten Kampar merupakan salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Riau terdiri dari Kawedanaan Pelalawan, Pasir Pengarayan, Bangkinang dan Pekanbaru Luar Kota dengan Ibu Kota Pekanbaru. Kemudian berdasarkan Undang-Undang No.12 tahun 1956 ibu kota Kabupaten Kampar di pindahkan ke Bangkinang dan baru terlaksana tanggal 6 Juni 1967. Semenjak terbentuk Kabupaten Kampar pada tahun 1949 sampai tahun 2006 sudah 21 kali masa jabatan Bupati Kepala Daerah. Sampai Masa jabatan Bupati yang keenam (H. Soebrantas S). Ibu kota Kabupaten Kampar dipindahkan ke Bangkinang berdasarkan UU No. 12 tahun 1956.

Adapun faktor-faktor yang mendukung pemindahan ibu kota Kabupaten Kampar ke Bangkinang antara lain :

1. Pekanbaru sudah menjadi ibu kota Provinsi Riau.
2. Pekanbaru selain menjadi ibu kota Provinsi juga sudah menjadi Kota madya.
3. Mengingat luasnya daerah Kabupaten Kampar sudah sewajarnya ibu kota dipindahkan ke Bangkinang guna meningkatkan efisiensi pengurusan pemerintahan dan meniingkatkan pelayanan kepada masyarakat.
4. Prospek masa depan Kabupaten Kampar tidak mungkin lagi dibina dengan baik dari Pekanbaru.

#### **IV.1.1. Keadaan Alam**

Kabupaten Kampar dengan luas lebih kurang 1.128.928 Ha merupakan daerah terletak antara 01000'40" Lintang Utara sampai 00027'00" Lintang Selatan dan 100028'30" – 101014'30" Bujur Timur. Batas-batas daerah Kabupaten Kampar sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Provinsi Sumatra Barat.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak.

Di daerah Kabupaten Kampar terdapat dua sungai besar dan beberapa sungai kecil yaitu :

1. Sungai Kampar yang panjangnya  $\pm$  413,5 km dengan kedalaman rata-rata 7,7 m dengan lebar rata-rata 143 m. Seluruh bagian sungai ini termasuk dalam Kabupaten Kampar yang meliputi Kecamatan XIII Koto Kampar, Bangkinang, Bangkinang Barat, Kampar, Siak Hulu dan Kampar Kiri. Sungai Siak bagian hulu yakni panjangnya  $\pm$  90 km dengan kedalaman rata-rata 8 – 12 m yang melintasi Kecamatan Tapung.

#### **IV.2. Sekilas Tentang Kecamatan Siak Hulu**

Ditinjau dari letak Kecamatan Siak Hulu, berada pada sisi sangat strategis, karna dilewati oleh jalan antar Provinsi, yaitu jalur Timur dan jalur Tengah, disamping itu Kecamatan Siak Hulu berbatasan langsung dengan ibukota Provinsi

Riau, Pekanbaru dengan jarak sekitar 27 km yang ditempuh dalam waktu satu jam. Jarak antara Ibukota Kecamatan dengan Kabupaten lebih kurang 75 km yang ditempuh sekitar dua jam. Kondisi topografi Kecamatan Siak Hulu merupakan areal daratan, sungai dan danau dengan ketinggian dari permukaan laut lebih kurang 35 m. Kecamatan Siak Hulu mempunyai suhu udara berkisar 24C sampai dengan 35C, dengan jumlah hari hujan 185 hari pertahun dengan jumlah curah hujan 3,487 mm/tahun.

#### **IV.2.1. Letak dan Geografis**

Kecamatan Siak Hulu merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Kampar Provinsi Riau, yang memiliki batas-batas wilayahnya yaitu :

- ❖ Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bukit Raya
- ❖ Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Perhentian Raja
- ❖ Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Langgam
- ❖ Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tambang

Kecamatan Siak Hulu mempunyai luas wilayah lebih kurang 1.000,33 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 12 desa, yaitu :

**Tabel IV.I Jumlah dan Nama-nama Desa di Kecamatan Siak Hulu**

NO	Desa
1	Pangkalan Baru
2	Desa Baru
3	Buluh Cina
4	Pandau Jaya
5	Tanah Merah
6	Kubang Jaya
7	Teratak Buluh
8	Lubuk Siam
9	Tanjung Balam
10	Buluh Nipis
11	Kepau Jaya
12	Pangkalan Serik

Sumber : Kantor Camat Siak Hulu bulan Desember 2018

#### **IV.2.2. Jumlah Penduduk**

Penduduk Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar dari tahun ke tahun bertambah jumlahnya. Menurut hasil sensus penduduk yang dilakukan pada bulan Desember 2018, jumlah penduduk wilayah Siak Hulu berjumlah 101.270 jiwa dengan perincian sebagai berikut :

**Tabel IV.II Jumlah Penduduk Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar  
Menurut Jenis Kelamin**

NO	Desa	Luas (Ha)	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
1	Pangkalan Baru	24.712	3.099	2.851	5.950
2	Desa Baru	5.600	5.532	5.258	10.790
3	Buluh Cina	6.500	779	778	1.557
4	Pandau Jaya	14.274	11.960	11.574	23.534
5	Tanah Merah	1.096	8.898	8.500	17.398
6	Kubang Jaya	10.380	13.643	12.694	26.337
7	Teratak Buluh	11.000	3.647	2.573	6.220
8	Lubuk Siam	12.000	883	778	1.661
9	Tanjung Balam	3.015	515	451	966
10	Buluh Nipis	11.325	913	899	1.812
11	Kepau Jaya	16.830	1.684	1.700	3.384
12	Pangkalan Serik	3.017	871	790	1.661
	<b>JUMLAH</b>	<b>119.749</b>	<b>52.424</b>	<b>48.846</b>	<b>101.270</b>

Sumber : Kantor Camat Siak Hulu bulan Desember 2018

**Tabel IV.III Sektor Lapangan Usaha Utama Penduduk  
Kecamatan Siak Hulu**

No	Lapangan Usaha Utama	Pekerja Tahun 2016	Pekerja Tahun 2017
1	Pertanian	6.204	7.170
2	Pertambangan dan pengalihan	570	662
3	Industri pengolahan	1.997	2.311

4	Listrik dan gas	260	304
5	Konstruksi/bangunan	2.807	3.246
6	Perdagangan	5.820	6.726
7	Hotel dan rumah makan	692	803
8	Transpormasi dan perdagangan	1.732	2.005
9	Informasi dan komunikasi	342	399
10	Keuangan dan asuransi	487	566
11	Pendidikan	1.641	1.899
12	Kesehatan	548	637
13	Jasa kemasyarakatan	5.665	6.547
14	Lainnya	1.281	1.484
	<b>Jumlah</b>	<b>30.046</b>	<b>34.760</b>

**Sumber : Kantor Camat Siak Hulu bulan Desember 2018**

#### **IV.2.3. Sekilas Tentang Desa Buluh Cina**

Desa Buluh Cina terletak sekitar 22 km di Timur Pekanbaru. Sebelum diberlakukannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 tentang pemerintahan di daerah, Desa Buluh Cina dahulu disebut sebagai kenegarian. Sampai tahun 1984, wilayah kenegerian Desa Buluh Cina amat luas.

Ke Hulu meliputi Dusun Ampang Kampar dan Dusun Watashutan. Kedua dusun itu berada di Hiril Desa Teratak Buluh. Ke Utara meliputi Dusun Kutik dan Dusun Boncalimbek, yang berbatas dengan Perhentian Marpuyan yang dalam

dialet masyarakat disebut Potimpuyan dan kini disebut simpang Marpuyan. Kini kedua dusun itu menjadi Desa Baru.

Menurut penuturan orang-orang tua, leluhur orang Buluh Cina berasal dari Dusun Ampang Kampar, yaitu dusun tua yang terletak agak di Hilir Teratak Buluh. Migrasi pertama sebagian orang-orang ampang kampar secara bersamaan menuju kedua arah. Ke Watashutan dan ke Danau Tuoktonga. Dari kedua tempat baru itu mereka membuat ladang dan membangun pondok untuk tempat tinggal. Pondok-pondok ladang ini dihuni turun temurun dan itulah yang menjadi cikal bakal dusun dan kampung. Peristiwa itu diperkirakan berlangsung sekitar 200 sampai 300 tahun yang lalu.

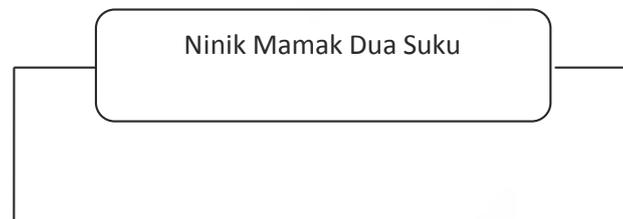
Desa Buluh Cina/ Negari Buluh Cina ini merupakan desa adat yang telah ada sejak kurang lebih 348 tahun lalu. Masyarakat yang bermukim pertamakali didesa ini adalah Suku Melayu dan Suku Domo yang masing-masing dipegang oleh 2 pucuk adat dan Dubalang. Kenegerian adat Buluh Cina baru di masuki oleh unsur pemerintah sejak tahun 1958 kemudian dimekarkan pada tahun 1977.

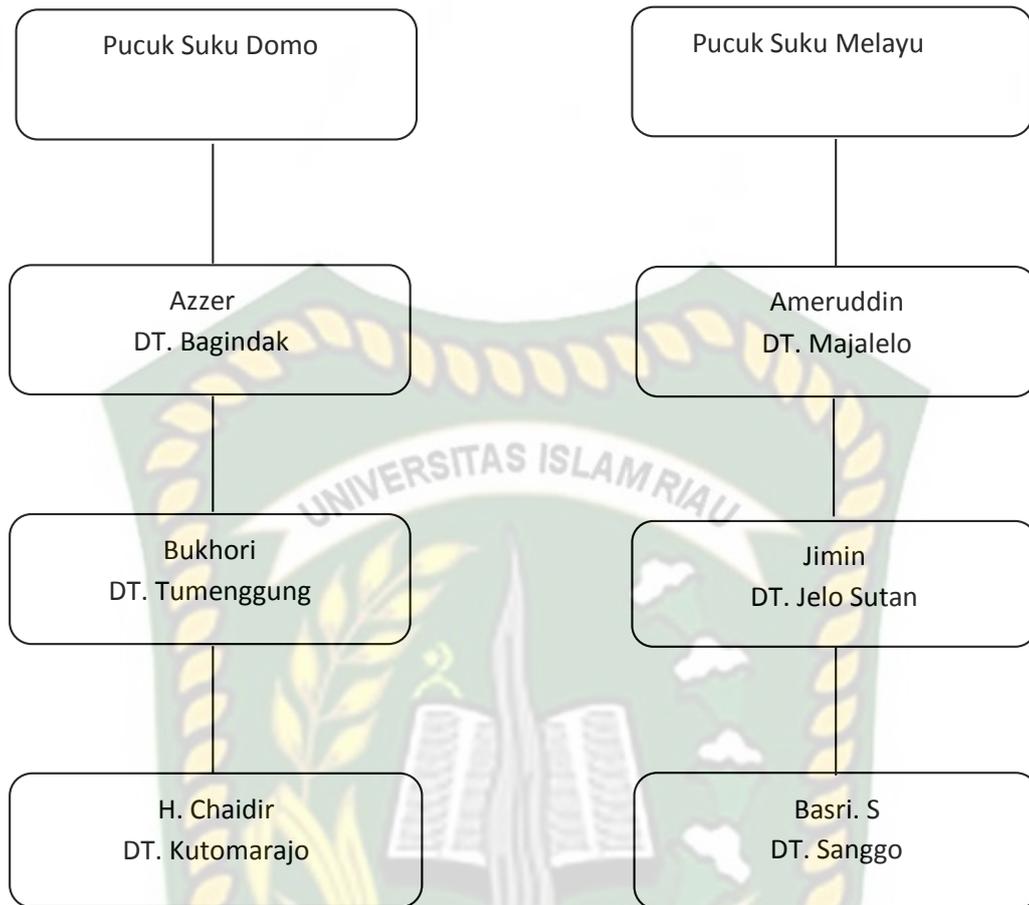
#### **IV.2.4. Struktur Lembaga Adat Desa Buluh Cina**

STRUKTUR LEMBAGA ADAT

NINIK MAMAK KENEGERIAN ENAM TANJUNG

WILAYA BULUH CINA KECEMATAN SIAK HULU





**Sumber : Kantor Desa Buluh Cina**

“..BABENDANG KA LANGIK, BATUYIENG KA BUMI, KUWA NAN BAIWUIK, DAGIENG NAN BACACA, LUSUO DEK BAPAKAI, PASAL DEK BAIKUIK, Yang artinya bawasanya udah sah dari Ninik Mamak, udah disaksikan oleh orang banyak, aturan dahalu tidak bisa dirubah.

Didalam adat istiadat Ninik Mamak memiliki peran untuk masyarakat dan anak kemenakan untuk Mengajak, menghimbau, membimbing masyarakat dan anak kemenakan, Menjaga dan melestarikan kesenian. Ninik Mamak melindungi anak kemenakan dan tempat mengadu, tempat bertanya anak kemenakan mana yang salah mana yang baik. Dan

kekuasaan Ninik Mamak dalam Nagari rimbo pialang, danau, pelupak.  
Kekuasaan Ninik Mamak didalam adat, kain bergantung, payung empat,  
tepak empat, gendang ogung, gondang, calempung.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB V

### HASIL LAPANGAN DAN PEMBAHASAN

#### V. 1. Identitas dan Informan

Dalam penelitian kualitatif, informan merupakan tombak utama sebagai sumber memperoleh data (keterangan) yang dibutuhkan. Pemilihan subjek yang dijadikan informan tentu merupakan pertimbangan yang cukup rasional berdasarkan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, karena penelitian ini termasuk kedalam studi pelaku, maka yang menjadi informan adalah mereka yang secara langsung terlibat sebagai pelaku.

Menyangkut permasalahan yang dibahas, peneliti melibatkan beberapa orang informan dan Key-Informan untuk dijadikan narasumber dalam penelitian ini. Adapun Key-Informan dan Informan yang peneliti wawancara adalah sebagai berikut :

**Tabel V.1 Identitas Informan Dan Key-Informan**

No	Subjek	Informan	Key Informan
1	Datuk Majalelo	1 orang	
2	Datuk Bagindak	1 orang	
3	Kepala Desa		1 orang
4	Babinkantibnas		1 orang
5	Orang Tua		3 orang
6	Masyarakat		2 orang
7	Anak	3 orang	
	Jumlah	5 orang	7 orang

Sumber : Modifikasi penulis 2019

## **V. 2. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang didapat dari hasil penelitian ini dapat dibedakan atas data primer dan data sekunder yang di antaranya yaitu:

1. Data primer yaitu data yang didapat secara langsung dilokasi penelitian yaitu, di Desa Buluh Cina, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar yang didapat secara wawancara langsung dari narasumber.
2. Data sekunder yaitu data yang didapat secara tidak langsung dalam penelitian yang berupa kepustakaan baik dengan teknik pengumpulan dan inventarasi buku, karya ilmiah, internet, dan dokumen-dokumen dari berbagai pihak yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas oleh penulis.

## **V. 3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan penulisan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Observasi adalah melakukan pengamatan langsung dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti penulis.
2. Wawancara mendalam ( interview ) ialah, secara sederhana diartikan sebagai komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Dengan memberikan tanya jawab dengan pihak-pihak terkait dengan masalah yang dibahas.
3. Dokumentasi ialah dengan mengambil data dalam arsip-arsip yang diberikan oleh pihak-pihak yang terkait dalam masalah yang peneliti tuliskan.

## **V. 4. Teknik Analisa Data**

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis kualitatif. Teknik analisis ini, merupakan cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif,

yaitu apa yang dinyatakan oleh responden atau informan secara lisan atau tertulis, yang menjelaskan, menguraikan, dan menggambarkan sesuai dengan permasalahan yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

## **V. 5. Data Hasil Wawancara**

Secara rasional manusia dapat memilih tingkah laku apa yang dilakukannya. Manusia bertindak bebas atas dirinya, pemikiran seperti ini beralasan bahwa sesungguhnya manusia bertingkah laku adalah untuk mengejar kesenangan. Sehingga, ketika seseorang melakukan penyimpangan atau kejahatan, maka tindakan ini merupakan pilihan bebasnya dalam rangka mengejar kesenangan. Penjelasan ini dalam Kriminologi disebut penjelasan kehendak bebas dan rasional (vold,1986:33).

Dalam kaitan diatas, ada korelasi atau nilai terkait dengan yang penulis temukan dari hasil wawancara kepada key-informan maupun informan dilapangan menyangkut peran ninik mamak dalam meminimalisir kenakalan remaja.

### **1. Dt. Amiruddin Majalelo yang merupakan Ninik Mamak Kepala suku Melayu (wawancara dilakukan pada tanggal 10 september 2019, pada pukul 16.00 wib tepat nya di rumah dt. Ameruddin)**

“(Anak di pangku keponakan dibimbieng) yang maksudnya tidak ada perbedaan (pilih kasih) antara anak sendiri dan anak keponakan (remaja), yang mana mereka sama-sama diberi arahan bagaimana menjadi seorang anak yang baik berbakti terdahap orang tua bahkan untuk kemajuan daerah.

Sebelum ninik mamak mengambil kebijakan ninik mamak memberikan saran dan pandangan berdasarkan aturan adat dan sesuai kaidah-kaidah agama. Kenakalan yang terjadi dalam lingkungan remaja kebawak harus mengikuti perkembangan zaman dan pengaruh

lingkungan. Dalam permasalahan yang terjadi antar remaja ninik mamak dan pemerintahan desa selalu melakukan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah. Dalam bermusyawarah mufakat langkah langkah ninik mamak dalam penyelesaian masalah remaja ninik mamak berinteraksi dengan orang tua remaja tersebut.“

Selain itu juga, penulis melakukan wawancara dengan **Dt. Amiruddin Majalelo yang merupakan Ninik Mamak Kepala suku Melayu**, beliau mengatakan bahwa :

“Bagaimana tanggapan mimik mamak, dalam menghadapi kenakalan remaja yang terjadi saat ini ? “

berdasarkan hasil wawancara penulis dengan **Dt. Amiruddin Majaleloyang merupakan Ninik Mamak Kepala suku Melayu**, di berpendapat bahwa :

*“ berdasarkan yang ada, aturan adat istiadat itu berbeda dengan aturan pemerintah, yang mana adat memberikan pandangan (arahan) terhadap anak kemanakan (remaja) berdasarkan norma yang baik berdasarkan norma agama. Sedangkan aturan pemerintah berdasarkan norma hukum yang berlaku didalam Undang-Undang Dasar, jadi dengan perkembangan zaman yang sangat pesat sekarang ninik mamak bekerjasama dengan pemerintahan dalam menghadapi kenakalan anak kemanakan (remaja) agar tidak melanggar norma-norma yang ada antara suku, adat istiadat dan norma hukum yang berlaku pada saat ini.*

Kemudian apa tanggapan ninik mamak terhadap balap liar yang terjadi disore hari di desa kita ini?

*“ ya beginila, banyak pemuda banyak tingkah. Sekarang ada saja kenakalan remaja yang melakukan balap liar disore hari sehingga ada saja pengaduan masyarakat kepada ninik mamak karna balap liar tersebut telah membuat sebgaiian masyarakat resah. Jadi kami sebagai ninik mamak atau yang paling dituawakan didesa ini melakukan musyawarah untuk menghadapi balap liar yang terjadi. Berdasarkan hasil musyawarah ninik mamak kami berinisiatif membuat kegiatan-kegiatan positif untuk anak kemakanan (remaja) agar tidak melakukan balap liar lagi. Hal positif tersebut adalah dengan membuat penyuluhan bakat dan minat anak kemanakan (remaja) seperti pacu sampan, selat pangean, bola volley, bola kaki, sepak takrau, Remaja masjid bahkan penyuluhan tentang bakat didalam balap yang resmi.”*

Kemudian bagaimana menurut pandangan ninik mamak berdasar penyuluhan tersebut apakah mendapat tanggapan yang baik bagi anak kemandirian (remaja) tersebut?

*“ awalnya memang mendapatkan tantangan dari anak kemandirian ( remaja) tersebut, tetapi dengan semangat, ninik mamak bersama memberikan arahan dan pandangan kepada anak kemandirian (remaja) dimana penyuluhan ini sangat baik untuk diri mereka dan juga untuk kemajuan desa ini berdasarkan bakat mereka. karna didalam balap liar bukan hanya meresahkan masyarakat sekitar tetapi juga mendapatkan resiko yang sangat tinggi untuk diri mereka sendiri.”*

**2. Dt. Azer Bagindak yang merupakan Ninik Mamak Kepala suku Domo (wawancara dilakukan pada tanggal 13 September 2019, pada pukul 13.30 wib tepatnya di rumah Dt. Azer)**

“(Elok kampung dik nan tuo, amai kampung dik nan mudo) yang maksudnya orang tua (ninik mamak) sebagai panutan dan pelindung disuatu daerah bagi remaja dan anak keponakan. Sedangkan “amai kampung dik nan mudo” maksudnya para remaja (pemuda-pemudi) dan anak keponakan saling berkerja sama dan memiliki semangat yang tinggi sehingga mampu memberikan inspirasi (pendapat) untuk kemajuan desa.

Kampung Desa Buluh Cina memiliki sesuatu yang menjadi panutan tempat dimana pemuda-pemudi dan anak keponakan sebagai tempat pelindung (bertanya) jika terjadi apapun terhadap mereka yang dinamai **NINIK MAMAK**. Pemuda-pemudi yang memiliki semangat dan tekad yang kuat mampu saling berkerja sama dalam kemajuan Desa Buluh Cina.

Selain itu juga, penulis melakukan wawancara dengan **Dt. Azer Bagindak yang merupakan Ninik Mamak Kepala suku Domo**, beliau mengatakan bahwa :

“ Apa peran ninik mamak didalam bidang keamanan dan ketertiban didalam masyarakat?”

berdasarkan hasil wawancara penulis dengan **Dt. Azer Bagindak yang merupakan Ninik Mamak Kepala suku Domo**, dia berpendapat bahwa :

*“ peran Ninik Mamak sangat dijunjung tinggi didesa ini, karna sebelum suatu permasalahan didudukkan didalam bagian pemerintahan desa bahkan kejalur hukum lainnya, permasalahan tersebut harus terlebih dahulunya dimusyawarahkan atau diselesaikan oleh ninik mamak berdasarkan aturan adat istiadat yang berlalau di desa ini. Karna ninik mamak tersebut berperan dalam mendidik, membimbing, mengawasi serta tempat bertanya apapun.”*

Kemudian langkah-langkah apa saja yang diambil ninik mamak dalam menyikapi kenakalan anak kemandakan (remaja) khususnya didalam balap liar yang terjadi saat ini?

*“ pertama-tama ninik mamak memberikan nasehat atau bimbingan kepada anak kemandakan (remaja) bagaimana balap liar tu sangat berbahaya dan tidak baik untuk mereka, karna mempunyai resiko yang sangat tinggi baik diri sendiri maupun orang lain. Jika nasehat yang kami berikan tidak mendapatkan hasil yang baik kami ninik mamak meminta bantuan kepada pemerintahan desa bermusyawarah untuk mencari solusi agar anak kemandakan (pemuda) kita ini tidak terjerumus kepada hal yang tidak baik.*

**3. M. Rusdianto. SH.** Yang merupakan Kepala Desa Buluh Cina (wawancara dilakukan pada tanggal 16 September 2019, pada pukul 10.00 Wib tempat di Kantor Kepala Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu).

Beliau menyatakan bahwa pihak Desa mengetahui bahwa anak kemandakan (remaja) Desa Buluh Cina banyak melakukan balap liar di jalan Desa pada sore hari, bukan hanya itu ninik mamak di Desa Buluh Cina ini sudah datang juga kepada kami untuk menindak lanjut solusi apa yang harus kita ambil untuk masalah kenakalan remaja (anak kemandakan) ini. dan itu memang dibenarkan langsung oleh kepala Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu tersebut.

*“ ... iya... benar sekali.. kami dari kepada Desa dan pihak Pemerintahan Desa Buluh Cina mengetahui bahwa anak kemandakan kami (remaja) melakukan balap liar pada sore hari di jalan desa buluh cina. ninik mamak di Desa Buluh Cina pun telah datang kepada kami untuk bersama mencari solusi yang baik agar anak kemandakan (remaja) di Desa Buluh Cina ini tidak terpengaruh terhadap hal yang tidak baik.*

Kemudian apakah ada pengaduan dari pihak masyarakat kepada bapak mengenai balap liar yang terjadi?

*“.. banyak sekali,,, banyak warga kami yang melaporkan bahwa balap liar ini telah meresahkan masyarakat, dari yang bisingnya membuat pening kepala warga yang hendak beristirahat juga mengganggu pengguna jalan yang jalan dijalan tersebut. Tapi karna pengaruh Ninik Mamak yang sangat kuat diDesa Buluh Cina ini, sehingga Ninik Mamak telah terlebih dahulu bergerak mencari solusi bagaimana menanggapi masalah balap liar ini. berkat itu semua sekarang telah Alhamdulillah telah berkurangnya balap liar diDesa Buluh Cina ini dan masyarakat sekitar terganggu lagi.*

- 4. BRIGADIR, RIKO RIZKI MASRI,S.H.** (Babinkamtibmas) Desa Buluh Cina (wawancara dilakukan di kantor kepala Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Pada Tanggal 16 September 2019 Pada Pukul 14.00 Wib).

Dalam kesempatan yang baik ini peneliti juga berhasil melakukan wawancara dengan salah seorang Babinkantibmas Desa Buluh Cina, dan beliau menyatakan sebenarnya fenomenal balap liar ini sebenarnya bukan hal yang asing lagi.

*“.. sebenarnya balap liar ini sudah tidak asing lagi bagi kami, apa lagi banyaknya pengaduan dari pihak Desa bahkan ninik mamak desa Buluh Cina. apa lagi dizaman yang seperti sekarang ini pemuda-pemudi tidak lagi terlalu memikirkan kerugian dan akibat dari itu semua, karna yang mereka tau hanya kebagiaan dan kepuasan diri sendiri.”*

Kemudian bagaimana menurut bapak cara mengatasi balap liar yang seperti ini?

*“..pemuda-pemudi yang telah kecanduan balapan liar relatif sulit, namun sebelum kami menindak lanjut masalah kenakalan remaja ini, kami juga tidak bisa langsung mengambil sikap, karna di Desa Buluh Cina peran ninik mamak lebih dahulu diutamakan. Jika ninik mamak telah datang meminta bantuan, maka kami bersama-sama akan bermusyawarah bagaimana mencari solusi yang terbaik demi kebaikan remaja Desa Buluh Cina. berkat musyawarah tersebut sekarang telah berkurangnya balap liar yang ada di Desa Buluh Cina ini.*

- 5. M. Ali** (Orang Tua) dari anak pembalap liar di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. ( wawancara dilakukan di rumah milik beliau di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu pada tanggal 17 September 2019 pada pukul 14.00 wib).

Dalam kesempatan yang baik ini penulis juga berhasil melakukan wawancara terselubung dengan salah seorang orang tua yang diduga anaknya mengikuti balap liar.

*“.. saya seorang petani merasa senang memberikan fasilitas yang baik untuk anak saya biar bisa digunakan untuk pergi kesekolah dan dapat membantu mengantarkan saya kemana yang saya inginkan, karna kekurangannya angkutan umum itu dapat akses untuk anak saya menuju sekolah, makanya saya memberikan kendaraan roda dua untuk mempermudah dia untuk pergi kesekolah dan tidak terlambat masuk sekolah, harapan saya agar nantinya anak saya tidak menjadi seperti saya yang ketinggalan zaman, yang tau hanya berkebun dan bertani saja.*

Dalam kesempatan ini orang tua anak tersebut mengetahui tentang kesalahgunaan kendaraan bermotor oleh anaknya, banyaknya pengaduan dari pihak masyarakat bahkan ninik mamak Desa Buluh Cina pun telah datang menemuinya menegurnya dan menindak lanjut masalah kenakalan yang dilakukan anaknya dan beliau sangat kecewa jika kendaraan tersebut disalahgunakan oleh anaknya dan lebih memilih untuk tidak memberikan fasilitas dibandingkan merusak moral dari anaknya.

*“..iya nak, saya tau kegunaan motor ini saya berikan untuk akses anak saya untuk pergi kesekolah dan dapat membantu mengantarkan saya kemanapun yang saya inginkan. Tapi umpamanya motor ini disalahgunakan oleh anak saya, saya akan merasa kecewa, karna fasilitas yang saya berikan bukan malah menghasilkan prestasi buat anak saya tetapi malah merusak moral anak saya, dan itu sangat bertentangan dengan tujuan untuk apa fasilitas itu saya berikan. Ditambah banyaknya pengaduan masyarakat yang menyatakan kenakalan yang dilakukan anak saya telah meresahkan masyarakat. Bahkan pihak dari Ninik Mamak Desa Buluh Cina pun telah datang kepada saya menegur saya tentang ketidaktahuan saya tentang kesalahgunaan fasilitas yang saya berikan kepada anak saya”.*

Jawaban dari beliau dalam masalah kenakalan yang dilakukan anaknya beliau telah ditegur oleh Ninik Mamak dan banyaknya pengaduan dari masyarakat karna balap liar tersebut telah membuat resah masyarakat sekitar.

*“..iya benar,, banyak sekali pengaduan dari masyarakat yang mengatakan balap liar ini telah sangat meresahkan masyarakat sekitar. Ninik Mamak Desa Buluh Cina pun telah datang kepada saya menegur saya dan untuk memberitahu kenakalan yang dilakukan anak saya. Ninik Mamak pun telah memanggil anak saya untuk duduk bersama, menasehati dan memberi arahan kepada saya orang tua yang salah membiarkan anak saya tanpa memantau anak saya dalam menggunakan fasilitas yang saya berikan dan beliau juga menasehati anak saya bagaimana anak saya supaya tidak terpengaruh lagi terhadap lingkungan buruk di Desa ini”.*

**6. MISARAH** (Orang Tua) dari anak pembalap liar di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. ( wawancara dilakukan di warung dekat kantor Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu pada tanggal 17 September 2019 pada pukul 15.45 wib.

Mengenai balap liar ini saya juga mewawancarai orang tua UJ, dan beliau menanggapi dengan baik sehubungan tentang sepeda motor yang iya berikan kepada anaknya.

*“saya sebagai orang tua wajib memberikan fasilitas yang baik untuk anak saya, apa lagi untuk akses dia untuk pergi sekolah agar tidak terlambat pergi sekolah dan saya berharap anak saya bias lebih baik lagi tidak bekerja seperti saya yang hanya Ibu rumah tangga dan bapaknya sebagai kuli bangunan”.*

Sepeda motor boleh dibawak untuk akses pergi kesekolah, dan beliau kecewa dengan datangnya ninik mamak menindak lanjut masalah sepeda motor tersebut disalah gunakan oleh anaknya.

*“., iya nak, saya sudah tau tentang penggunaan sepeda motor ini karna akses umum yang susah di Desa Buluh Cina ini sehingga saya memberikan fasilitas tersebut kepada anak saya agar bias digunakan untuk dia pergi kesekolah supaya tidak terlambat kesekolah, tetapi akhir-akhir ini ibu sering didatangi oleh Ninik Mamak Desa mengenai kenakalan remaja yang anak ibu lakukan. Ninik Mamak datang dan memanggil Ibu beserta anak ibu untuk memberi saran kepada anak ibuk untuk tidak melakukan balap liar lagi. Dan Ninik Mamak jugak mengajak dan merangkul anak ibuk untuk ikut serta didalam kegiatan penelitian minat bakat yang dilakukan oleh Ninik Mamak.*

**7. SOLIKIN** (Orang Tua) dari anak yang balap liar di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar ( wawancara dilakukan dirumah milik beliau pada tanggal 17 September 2019 Pada pukul 17.15 wib).

Dalam kesempatan lain penulis juga mendapat kesempatan mewawancarai orang tua yang diduga mengikuti balap liar dan beliau juga memberikan pempdapatnya terhadap penggunaan sepeda motor yang digunakan anaknya.

*“..kalau saya sebagai orang tua, saya berkewajiban memenuhi kebutuhan anak saya, terlebih didalam menjunjung untuk anak saya lebih giat lagi untuk sekolah. Karna dengan*

*sekolah anak saya bisa lebih pintar dan bisa sukses tidak seperti orang tuanya yang hanya orang desa dan bekerja sebagai seorang petani”.*

Dalam penggunaan sepeda motor beliau juga mengawasi anaknya dan juga meminta pengawasan kepada ninik mamak terhadap anaknya untuk menghindari hal-hal yang membahayakan atau tidak diinginkan.

*“..iya nak, disamping bapak bertanggung jawab terhadap anak bapak, bapak juga meminta bantuan kepada Ninik Mamak, karna Ninik Mamak yang paling ditertuakan di Desa Buluh Cina ini, saya sebagai masyarakat Desa Buluh Cina dan orang tua dari anak saya meminta pengawasan kepada Ninik Mamak terhadap anak saya”.*

**8. NENENG** (Masyarakat) yang merupakan masyarakat Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar (wawancara dilakukan pada tanggal 18 september 2019 disebuah warung, pada pukul 14.00 wib).

Dan mengenai resahnya masyarakat sekitar akibat balap liar peneliti juga berkesempata untuk mewawancarai masyarakat sekitar yang memiliki warung tidak jauh dari balap liar tersebut dan sering dijadikan tempat tongkrongan anak-anak tersebut. Dan beliau mengatakan bahwa ruas jalan Desa memang dijadikan ajang untuk balap liar.

*“.. iya nak, jalan Desa ini memang sering dijadikan balap liar buat remaja disini, mereka berbalap-balapan, melaju mengebut-gebutan dan sering kali juga mengganggu masyarakat lain yang menggunakan jalan Desa ini. Terkadang mengganggu waktu istirahat kami karna bunyi motor yang terlalu besar membuat bising”*

Kemudian, apakah ada tanggapan ninik mamak seputar adanya balap liar ini buk?

*“..ada nak.. kadang ninik mamak sering mengusir mereka dan juga para ninik mamak juga telah memperingati mereka agar tidak melakukan balap liar lagi. namun Diantara mereka ada juga yang merasa jerah dan takut. Tetapi ada juga yang membangkang sehingga tidak memperdulikan peringatan dari ninik mamak. Tetapi Ninik Mamak didesa ini tidak mudah putus asa, kadang mereka menumpulkan kami orang tua dari anak kemanakan mereka dan bermusyawarah hal apa yang akan diambil untuk memberi efek je rah terhadap anak kemanakan (pemuda) Desa Buluh Cina”.*

9. **TAUFIK** (Masyarakat) yang merupakan masyarakat Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar (wawancara dilakukan pada tanggal 19 September 2019 di sebuah rumah milik beliau, pada pukul 14.00 wib).

Dalam kesempatan lain penulis juga mendapat kesempatan mewawancarai salah seorang masyarakat desa Buluh Cina yang setiap hari melalui jalan Desa tersebut, beliau juga memberikan pendapat terhadap balap liar yang terjadi dan tanggapan Ninik Mamak terhadap balap liar tersebut.

*“..iya nak, hampir setiap sore remaja disini melakukan balap liar. kadang bapak lewat anak-anak itu sedang balap-balapan (ngebut-ngebutan), sehingga saya cemas, merasa terganggu dan takut kena tabrak. Padahal sering kali juga Ninik Mamak datang untuk menghalau anak-anak yang balap liar. terkadang Ninik Mamak pun sering mengumpulkan anak-anak (remaja) di Desa Buluh Cina ini untuk memberikan nasehat agar tidak melakukan kenakalan (balap liar) yang dapat mengganggu masyarakat dan merusak diri sendiri”.*

10. **ASR**, (17 tahun) yang merupakan salah seorang anak yang mengikuti balap liar (wawancara dilakukan pada tanggal 19 September 2019, pada pukul 15.30 wib tempatnya dipinggir jalan dimana tempat biasa anak-anak balap liar).

Mengaku cukup senang dengan hobinya kebut-kebutan di jalan. Sepulang sekolah pada sore hari UJ sering ngumpul bersama teman-teman sebaya dipinggir jalan Desa untuk Balap Liar.

*“.. awalnya sih, dari hobi kebut-kebutan di jalan, lama-lama jadi ketagihan balap liar ini. Seringnya sepulang sekolah saya sering ngumpul dipinggir jalan Desa, lalu kami balap-balapan, melaju tanpa ada rasa takut. Siapa yang lebih awal sampai digaris finis dia pemenangnya.”*

Kemudian apa tidak ada rasa takut yang adek alami selama balapan berlangsung?

*“.. tidak ada rasa takut, malah dapat mengaju adrenalis saya,,, paling yang saya takutin kalau dimarahi amak (ibu) saja bang, kalau saya sering jatuh dari motor”.*

Apa selama ini tidak ada yang mengusir atau tanggapan dari pihak lain masalah balap liar yang adek lakukan?

*“..banyak bang, terlebih lagi Ninik Mamak di Desa Buluh Cina ini bang, sering kali ninik mamak mengusir kami. sering kali juga Ninik Mamak datang kerumah saya menjumpai orang tua saya bang. Ninik Mamak datang memberi tahukan kepada orang tua saya bagaimana kenakalan yang saya lakukan. Ninik Mamak sering juga menasehati saya dan memberi nasehat kepada saya bagaimana tanggapan negatife dari masyarakat dan juga bahaya balap liar untuk diri saya.”*

**11. SH** (16 tahun) yang merupakan anak pembalap liar yang berada di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu (wawancara dilakukan pada tanggal 19 september 2019, pada pukul 16.25 wib tepatnya dipinggir jalan dimana anak-anak balap liar).

Sebagai seorang remaja bahkan juga seorang siswa pelajar. Dimana jarak kesekolah yang cukup jauh dan minimnya transportasi. Dimana anak (remaja) tersebut mempunyai kegiatan sekolah yang cukup padat. Ini terbukti dari aktifitas remaja (anak) yang berangkat kesekolah mulai pukul 7.00 Wib hingga pulang sekolah pukul 15.00 wib. Dia anak pertama dari dua bersaudara dan iya mengakui menyukai berkumpul dengan teman sebayanya dan melakukan balap-balapan pada sore harinya.

*“..iya bang, capek pulang sore terus bang. Dari pagi berangkat sekolah, belajar, siang sitrihat sebentar dan pulangny sudah sore. Makanya sore sepulang sekolah paling pulang sebentar bertukar pakaian Dan kami kembali berkumpul dijalan sampil bersanda gurau.*

Apakah selama ini tidak ada yang menasehati adek tentang bahayanya balap liar?

*“banyak bang, terutama orang tua saya sering kali memarahi saya bahkan sepeda motor yang saya gunakan sering ditahan dan tidak boleh lagi dipergunakan. Bahkan dari pihak ninik mamak pun sering datang memberi arahan, nasehat bagaimana bahayanya dari balap liar”.*

**12. ZL** (17 tahun) yang merupakan anak pembalap liar yang berada di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu (wawancara dilakukan pada tanggal 19 september 2019, pada pukul 17.00 wib tepatnya dipinggir jalan dimana anak-anak balap liar).

Rata-rata balap liar tidak memikirkan resiko, karna hanya mengandalkan kepopuleran ketika bisa membalap dengan kecepatan tinggi tanpa peralatan keselamatan.

*“.. iya bang, rata-rata balap liar tidak memikirkan resiko didalam balapan, disamping menyalurkan hobi kadang bisa buat ajang buat taruhan bang, kebanyakan pembalap liar rata-rata masih seumurang remaja, yang pemikirannya masih belum matang. Kebanyakan menghilangkan gengsi dan hanya memikirkan kepopuleran ketika bisa membalap dengan kecepatan tinggi melaju selajunya meski tanpa peralatan keselamatan.”*

Dengan kesempatan ini penulis kembali menanyakan tentang tanggapan masyarakat yang tidak nyaman dengan adanya balap liar.

*“..benar bang, memang kadang kami sering dimarahi masyarakat yang katanya kami mengganggu jalan dan membuat kebisingan di desa ini. Kadang pun kami sering diusir oleh pihak Ninik Mamak desa Buluh Cina juga. Kadang tak ajarang Ninik Mamak mengajak kami untuk ikut bakti social agar mengurangi kebiasaan kami yang sering balap liar pada sore hari.”*

## **V. 6. Pembahasan Penelitian**

Dari hasil wawancara penelitian diatas, penelitian ini berhasil manemukan bagaimana peran ninik mamak dalam menghadapi kenakalan remaja di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu dalam kasus balap liar yang sering dilakukan remaja (anak kemandakan) disore hari dijalan Desa Buluh Cina.

### **1) *Attachmen* (kasih sayang)**

Pengertian dari teori ini menunjukkan pada keterikatan emosional anak kepada seseorang yang sangat berarti bagi dirinya, terkait dengan temuan hasil wawancara yang dilakukan penulis dilapangan. Faktor *attachment* (kasih sayang) yang berlebih dari orangtua kepada anak yang menjadikan seorang anak untuk balap liar.

Faktor kasih sayang dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap anak. Dalam hal ini yang dimaksud dengan faktor kasih sayang adalah tindakan seorang ninik mamak terhadap orangtua

yang memberikan fasilitas yang berlebih pada anaknya. Berupa memberikan anaknya Sepeda motor, dimana orangtua anak berfikir bahwa dengan memberikan fasilitas yang mewah kepada anaknya akan membawa dampak positif yaitu berupa prestasi.

Yang dimaksud dengan kasih sayang yang berlebih oleh penulis dalam konteks penelitian ini adalah perlakuan orang tua yang memberikan fasilitas kepada anak berupa Sepeda Motor yang kemudian sepeda motor tersebut disalah gunakan oleh anak, yang pada dasarnya anak remaja belum pantasnya untuk difasilitasi dengan sedemikian rupa.

Namun orang tua anak tersebut lupa bahwa dengan memberi fasilitas yang memadai malah akan mewedahi atau memberi akses kepada anak untuk melakukan balap-balapan (balap liar) yang bisa membahaya banyak orang bahkan diri sendiri. seperti yang terjadi pada anak-anak (remaja) di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Dimana anak-anak remaja di Desa tersebut banyak yang mengendarai sepeda motor pribadi tersebut yang memang diberikan orang tua kepada anaknya, Karna orangtua dari anak-anak tersebut berfikiran jika anaknya diberikan fasilitas yang memadai anak tersebut akan dapat memaksimalkan motor sebut agar bisa digunakan untuk traspord menuju kesekolah.

Hal diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara penulis kepada orangtua anak yang mengatakan sebagai berikut:

*“.. saya seorang petani merasa senang memberikan fasilitas yang baik untuk anak saya biar bisa digunakan untuk pergi kesekolah dan dapat membantu mengantarkan saya kemana yang saya inginkan, karna kekurangannya angkutan umum itu dapat akses untuk anak saya menuju sekolah, makanya saya memberikan kendaraan roda dua untuk mempermudah dia untuk pergi kesekolah dan tidak terlambat masuk sekolah, harapan saya agar nantinya anak saya tidak menjadi seperti saya yang ketinggalan zaman, yang tau hanya berkebun dan bertani saja. Setelah ninik mamak datang kepada saya memberikan penjelasan tentang kesalah gunaan sepeda motor terhadap anak saya, disana saya baru sadar akannya kesalahan saya didalam meberikan fasilitas yang berlebihan terdahap anak saya”.*

## **2) Commitment (tanggung jawab/keikutsertaan)**

Konsep ini menunjukkan pada keikutsertaan dari ninik mamak dalam kegiatan-kegiatan yang lazim dilakukan oleh remaja melalui cara-cara melembaga, misalnya etos kerja, kepentingan pendidikan dan sebagainya.

Faktor tanggung jawab atau keikutsertaan dalam konteks penelitian ini dapat memberikan dampak yang positif pada remaja dan orang tua. Karna dari hasil penelitian lapangan dengan wawancara kepada remaja. Bahwasanya pada beberapa orang remaja sering menggunakan Sepeda motor pada saat diluar jam sekolah.

Hal tersebut didukung dengan data hasil wawancara penulis dengan anak sebagai berikut:

*“..iya bang, capek pulang sore terus bang. Dari pagi berangkat sekolah, belajar, siang istirahat sebentar dan pulang sudah sore. Makanya sore sepulang sekolah paling pulang sebentar bertukar pakaian. Dan kami kembali berkumpul di jalan sambil bersanda gurau.*

### **3) Involment (keterlibatan)**

Keterlibatan ninik mamak dalam berbagai hal dalam segala sesuatu yang bersifat mengikuti adat atau kebiasaan yang umum atau lazim digunakan (konvensional). Seseorang terlibat dalam berbagai kegiatan konvensional berarti ia terikat dengan segala aspek yang terkandung didalam kegiatan konvensional tersebut, misalnya membuat janji dengan pihak lain, terikat pada perencanaan program dan sebagainya, sehingga kesempatan untuk berfikir akan melakukan penyimpangan cenderung kecil.

Hal ini sejalan dengan temuan penulis temukan dilapangan, bahwasanya peran ninik mamak terhadap kenakalan remaja didalam kasus balap liar sangat berpengaruh. hal ini diperkuat dengan data wawancara penulis dengan remaja Desa Buluh Cina yang mengatakan sebagai berikut:

*“..banyak bang, terlebih lagi Ninik Mamak di Desa Buluh Cina ini bang, sering kali ninik mamak mengusir kami. sering kali juga Ninik Mamak datang kerumah saya menjumpai*

*orang tua saya bang. Ninik Mamak datang memberi tahukan kepada orang tua saya bagaimana kenakalan yang saya lakukan.ninik mamak sering juga menasehati saya dan memberi nasehat kepada saya bagaimana tanggapan negatife dari masyarakat dan juga bahaya balap liar untuk diri saya.”*

#### **4) Belief (keyakinan)**

Mengacu pada situasi keanekaragaman penghayatan kaidah-kaidah kemasyarakatan dikalangan anggota masyarakat. Keanekaragaman itu terutama difokuskan pada keabsahan, moral yang terkandung didalam kaedah-kaedah kemasyarakatan.

Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara penulis dengan masyarakat setempat yang mengerti akan kaedah-kaedah didalam masyarakat dan langsung memberikan teguran pada anak jika mengetahui anak-anak tersebut melakukan hal negatif atau menyimpang. Hal ini dikuatkan atas dasar data wawancara penulis dilapangan dengan warga sekitar yang menyebutkan sebagai berikut.

*“..ada nak.. kadang ninik mamak sering mengusir mereka dan juga para ninik mamak juga telah memperingati mereka agar tidak melakukan balap liar lagi. namun Diantara mereka ada juga yang merasa jerah dan takut. Tetapi ada juga yang membangkang sehinggah tidak memperdulikan peringatan dari ninik mamak. Tetapi Ninik Mamak didesa ini tidak mudah putus asa, kadang mereka menumpulkan kami orang tua dari anak kemanakan mereka dan bermusyawarah hal apa yang akan diambil untuk memberi efek jerah terhadap anak kemanakan (pemuda) Desa Buluh Cina.*

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **VI.I. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Peran Ninik Mamak sangat berpengaruh didalam masyarakat. Ninik Mamak adalah orang yang dituakan atau sebagai pemimpin anak kemenakan dan mengarahkan masyarakat kejalan yang lurus menurut adat, menjaga harta pusaka untuk kesejateraan bersama. Apa lagi didalam meminimalisir kenalakan remaja yang terjadi di Desa Buluh Cina khususnya dikasus balap liar. yang mana berkat peran Ninik Mamak membuat setiap tahunnya semakin berkurang. Yang mana Jika terjadi sesuatu permasalahan balap liar peran Ninik Mamak sangat diutamakan, karna ninik mamak sebagai panutan, dan mampu memotivasi anak kemakan dalam berbagai hal untuk menjadikan anak kemanakan agar lebih baik.

#### **1. *Attachmen* (kasih sayang)**

Kasih sayang dapat disimpulkan bahwa faktor kasih sayang dalam hal ini yaitu tindakan Ninik Mamak yang sangat berperan aktif di dalam masyarakat dan terhadap anak (remaja) yang melakukan hal yang menyimpang. karna kebanyakan orang tua terlalu memanjakan anaknya dengan memberikan sepeda motor kepada anaknya, kemudian kurangnya pengawasan terhadap anak yang menggunakan sepeda motor tersebut anak bisa leluasa menggunakan fasilitas yang diberikan kepadanya, orangtua dan kawan-kawan sang anak menjadi salah satu pemicu penyalahgunaan sepeda motor terhadap anak yakni melakukan ngebut-ngebutan dijalanan (balap liar). maka peran Ninik Mamak sangat dibutuhkan karna mampu mengajak, menghimbau, membimbing masyarakat dan anak kemanakannya untuk lebih baik.

## **2. *Commitment* (tanggung jawab/keikutsertaan)**

Dapat disimpulkan bahwasanya keikutsertaan dari ninik mamak dalam memantau kegiatan-kegiatan positif dan negative yang dilakukan oleh remaja (anak kewanitaan). didalam mengawasi anak kewanitaan agar anak kewanitaan tidak terjerumus didalam hal yang tidak baik.

## **3. *Involment* (keterlibatan)**

Pada beberapa anak (remaja) Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu menggunakan sepeda motor tidak hanya untuk alat transportasi kesekolah melainkan juga untuk balap liar dijalanan, hal ini terjadi karna anak (remaja) merasa penasaran dan kemudian melakukan balap-balapan (balap liar) dijalanan.

## **4. *Belief* (keyakinan)**

Mengacu pada situasi keanekaragaman penghayatan kaidah-kaidah kemasyarakatan dikalangan anggota masyarakat. Keanekaragaman itu terutama difokuskan pada keabsahan, moral yang terkandung didalam kaedah-kaedah kemasyarakatan.

Pada beberapa orang remaja Desa Buluh Cina kecamatan Siak Hulu bahwasanya menggunakan sepeda motor untuk balap-balapan bukanlah permasalahan, karna bagi beberapa remaja balap-balapan liar dijalanan merupakan hobi dan dapat menimbulkan percaya diri terhadap dirinya. Hal itu terjadi karna kurangnya pemahaman dan pantauan yang mereka miliki.

5. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara juga bahwa ada beberapa orang tua yang ditegur oleh Ninik Mama karna ketidak tahuannya terhadap fasilitas yang diberikan

kepada. Orang tua tidak mengetahui resiko dari fasilitas yang mereka berikan kepadanya sehilangga fasilitas tersebut dibuat untuk balap-balapan dijalanan.

6. Berdasarkan dari hasil penelitian dan wawancara bahwasanya ada beberapa orang remaja yang sering dinasehati Ninik Mamak dan juga orang tuanya sering dipanggil Ninik Mamak akibat menyalahgunakan fasilitas dan kasih sayang yang diberikan oleh orangtua kepadanya. Mereka menyalahgunakan fasilitas atau sepeda motor yang diberikan orangtua mereka untuk balap-balapan dijalanan. Sesuatu yang belum pantas atau belum sewajarnya mereka lakukan seperti balap-balapan dijalanan (balap liar).

## **VI.2. Saran**

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Ninik Mamak

Sebagai yang di tertuakan dan di percayai Ninik Mamak harus lebih mengawasi kembali anak kemandakan dan masyarakat sekitar didalam hal yang positif maupun negative agar dapat dan mampu memajukan Desa lebih baik lagi.

2. Kepala Desa

Desa setidaknya bekerja sama dengan Ninik Mamak dan membuat peraturan Desa atau untuk menghindari sesuatu hal-hal yang dapat merugikan masyarakat dan remaja akibat balap liar amapun kenakalan lainnya. Seperti melarang remajanya untuk balap-balapan disore hari dijalan Desa.

3. Kepada Babinkamtibmas

Banbinkamtibmas Desa setidaknya lebih selalu memantau remaja Desa ditempat bertugas Bersama Ninik Mamak yang ditertuakan di Desa. Sebagai babinkamtibmas Desa harus lebih bekerja sama saling berbagi pendapat dan mencari solusi bersama Ninik Mamak agar balap liar di jalan Desa tidak dilakukan lagi.

#### 4. Bagi orangtua

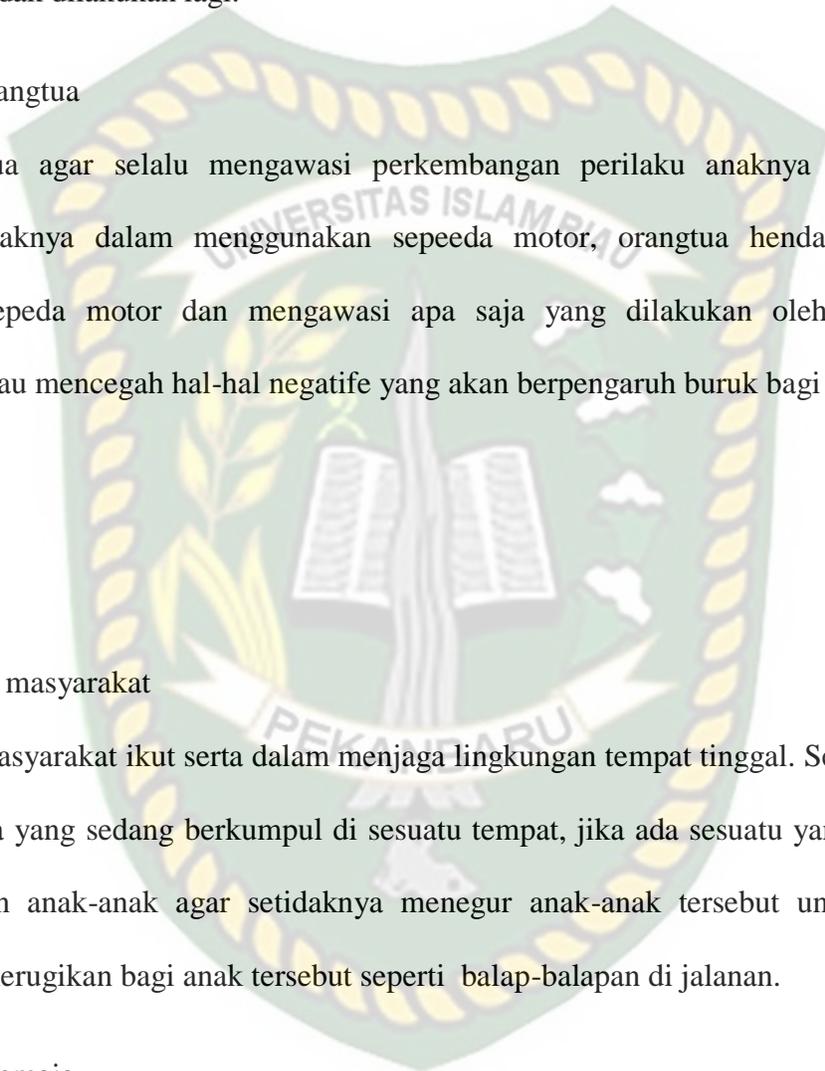
Orangtua agar selalu mengawasi perkembangan perilaku anaknya termasuk dalam mengawasi anaknya dalam menggunakan sepeda motor, orangtua hendaknya membatasi penggunaan sepeda motor dan mengawasi apa saja yang dilakukan oleh anaknya untuk menghindari atau mencegah hal-hal negatife yang akan berpengaruh buruk bagi anak-anak.

#### 5. Kepada masyarakat

Agar masyarakat ikut serta dalam menjaga lingkungan tempat tinggal. Seperti mengawasi jika ada remaja yang sedang berkumpul di sesuatu tempat, jika ada sesuatu yang mencurigakan yang dilakukan anak-anak agar setidaknya menegur anak-anak tersebut untuk menghindari sesuatu yang merugikan bagi anak tersebut seperti balap-balapan di jalanan.

#### 6. Bagi Remaja

Berbagai fasilitas yang baik, sebaiknya remaja dapat menggunakan dengan sebaik-baiknya, seperti menggunakan motor untuk transportasi pergi ke sekolah dan juga untuk membantu mengantarkan orang tua kemana yang mereka inginkan. Karna menggunakan motor yang berlebihan akan berdampak buruk bagi anak, contohnya keasikan balap-balapan di jalanan (balap liar). Sehingga merugikan bagi diri sendiri dan orang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Amzah, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : 2010

Asrori Muhammad, *Psikologi Remaja Oerembangan Peserta didik*. Jakarta : PT Bumi Askara. 2012

Basri Hasan, *Remaja Berkualita*, Yogyakarta : Pustaka Belajar Offset, 1995.

Berry David, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi: Pt. Raja Grafindo Persada*. 2003

Burhan Bungi, *Metode Penelitian Kualittatif*. Jakarta, PT. Raja Grafindo perseda 2005

Dermawan, Kemal. *Teori Kriminologi* : moh. Kemal Dermawan, Cet. 1. – Jakarta: Universitas Terbuka. 2000

Jacobus Ranjabar. *Sistem Sosial Indonesia*, Bandung. 2013

Kartono Kartini. *Kenaklan Remaja*. Jakarta : Raja wali pers, 2013

Mustofa Muhammad, *Metode Penelitian Kriminologi Perilaku Menyimpang dan Pelanggaran Hukum*. Depok 2016

Mustofa Muhammad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja karya Rosdakarya, 2010.

Rifa'i Muhammad, *Sosiologi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016

Santock, j.w. *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga. 2003

Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar* : Jakarta PT. Raja Grafindo Persada : 2012

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar. Edisi ke-2*, Jakarta Raja: Wali pers, 2001

Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, PT Rineka Cipta, Jakarta : 1991

Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar “Melayu Memilih Pemimpin” Dalam Budaya Melayu*, Pekanbaru, 2008

Thoha Mitfah, *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasihnya*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada. 2010

Usman Kolip Elily M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial; Aplikasi, dan Pecegahan*. Jakarta; Kencana 2001

Uu Hamiyd, *Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya di Riua*, Pekanbaru:2003 Wirawan Sarlito

Sarwono, *Psikolog Remaja*, PT. Praja Grafindo Persada, Jakarta : 2007

#### JURNAL/SKRIPSI

Eka, Fella Febriana. “*Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Antorogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*”. Skripsi Universitas Negeri Malang: 2016

Khalkoh Fitroh. “*Upaya Toko Masyarakat Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh*”. Skripsi Universitas Negeri Semarang: 2017.

Latief, Ahmad Zulfkar Muqorobin. “*Pengaruh Pola Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswi Kelas X Dan XI SMK 2 Malang*”. Skripsi Universitas Negeri Malang: 2017

Vike Vive Mantariri. “*Perilaku Menyimpang Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Pondang Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan*. Surabaya: Jurnal Perilaku Menyimpang Di Kalangan Reamaja. Vol III, No 1

#### Website :

<https://makalahiainibpadang.blogspot.com/2016/04/peranan-ninik-mamak.html>

<https://www.maxmanroe.com/vid /sosial/adat-istiadat.html>